

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF NARASI
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS VII
SMP NEGERI 25 MAKASSAR**

SKRIPSI

Oleh

PATRISIA PIRE LIWUN

NIM 4509102029



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS "45" MAKASSAR
2014**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF NARASI
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS VII
SMP NEGERI 25 MAKASSAR**

SKRIPSI

Oleh

PATRISIA PIRE LIWUN

NIM 4509102029



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS "45" MAKASSAR
2014**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF NARASI
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS
VIII SMP NEGERI 25 MAKASSAR**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh

PATRISIA PIRE LIWUN

NIM 4509102029

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS "45" MAKASSAR
2014**

SKRIPSI

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF NARASI DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS VII-6 SMP
NEGERI 25 MAKASSAR**

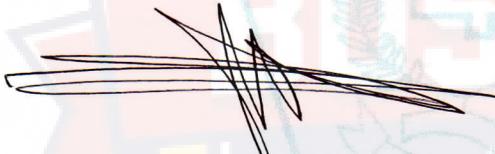
Disusun dan diajukan oleh

**PATRISIA PIRE LIWUN
NIM 4509102029**

Telah dipertahankan di depan panitia ujian skripsi
pada tanggal 18 Februari 2014

Menyetujui:

Pembimbing I,



**Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd.
NIDN. 0031126204**

Pembimbing II,



**Drs. Lutfin Ahmad, M.Hum
NIDN. 0931126006**

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,



**Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd
NIDN. 0031126204**

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia,



**Dr. Muhammad Bakri, S.Pd., M.Pd
NIDN. 0002086708**

PERNYATAAN

Skripsi dengan judul "Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Narasi dengan Menggunakan Media Gambar pada Siswa Kelas VII-6 SMP Negeri 25 Makassar" beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, bukan karya hasil plagiat. Saya siap menanggung risiko/sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya saya ini, termasuk adanya klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Makassar, 4 Januari 2014

Yang membuat pernyataan,

Patrisia Pire Liwun

ABSTRAK

Patrisia Pire Liwun. 2013. *Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Narasi dengan Menggunakan Media Gambar pada Siswa Kelas VII-6 SMP Negeri 25 Makassar (dibimbing oleh Prof. Dr. Muh. Yunus, M.Pd. dan Drs. Lutfin Ahmad, M.Hum.).*

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis paragraf narasi dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII-6 SMP Negeri 25 Makassar. Jumlah siswa sebanyak 32 orang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) pelaksanaannya terdiri atas dua siklus dan setiap siklus terdiri atas empat tahapan. Tahapan dalam setiap siklus tersebut adalah perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan media gambar dalam pembelajaran menulis paragraf narasi dapat meningkat secara maksimal sesuai dengan indikator pembelajaran yang diinginkan. Keberhasilan pembelajaran menulis paragraf narasi dapat dilihat dari tes siswa SMP Negeri 25 Makassar sebagai subjek penelitian dalam menulis paragraf narasi yang dinilai berdasarkan 5 kategori. Hasil yang diperoleh pada siklus I adalah 65,21 sedangkan pada siklus II adalah 76,75.

KATA PENGANTAR

Dengan penuh sukacita, segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan yang Maha Esa dan **Lewo Tanah** sebagai sumber hikmat dan pengetahuan atas kasih setia-Nya penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mengalami hambatan dan rintangan, bahkan tidak terlepas juga doa, bantuan serta arahan dari berbagai pihak. Namun, penulis menyadari bahwa semua itu merupakan romantika dalam mengarungi dunia kampus yang serba kompleks.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh Karen itu, sepatutnyalah penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. Abd. Rahman, S.H., M.H., sebagai Rektor Universitas "45" Makassar.
2. Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas "45" Makassar.
3. Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd., dan Drs. Lutfin Ahmad, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing I dan II yang selalu bersedia

dengan sabar meluangkan waktunya untuk membimbing dan membagi ilmu kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Dr. Muhammad Bakri, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Penasihat Akademik, sekaligus Dosen yang telah melimpahkan warisan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan budi pekerti yang luhur kepada penulis selama mengenyam pendidikan di Universitas "45" Makassar.
5. Drs. H. Nurhadi Taiya, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 25 Makassar yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah yang beliau pimpin.
6. Teristimewa kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Theodorus Tuka Liwun dan Ibunda Veronika Kaju Ritan, Kelima saudaraku yang selama ini telah memberikan motivasi, bantuan, dukungan selama penulis menuntut ilmu di bangku kuliah.
7. Buat Suami dan Anakku tercinta Romoaldus K. Tokan dan Letysia Kurman, yang selalu memberikan warna dalam hidupku, memberikan motivasi dan menjadi inspirasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Seluruh keluarga dan kerabatku yang ada di Malaysia, Adonara, Batam, serta kampung tercinta Kawaliwu yang selalu memberikan dukungan moral dan spiritual kepada penulis.

9. Tak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih buat teman-teman angkatan 2009 dan 2010, serta adik-adikku yang sama-sama berjuang dalam menyelesaikan studi di tanah rantau, terkhususnya buat sahabatku, Adelheit Aran, serta adik-adikku Anas Hurit, Linda Hurit, Itin Koten, Nengsi Koten yang selalu setia menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis sadar akan keterbatasan penulisan ini, kiranya skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada para pembaca guna menambah khazanah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kebahasan.

Makassar, 4 Januari 2013

Patrisia Pire Liwun

DAFTAR ISI

PERNYATAAN	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Pembahasan Teori	7
1. Pengertian Menulis	7
2. Pengertian Paragraf	9
3. Unsur-Unsur Paragraf	10
4. Syarat-Syarat Pengembangan Paragraf.....	10
5. Jenis-Jenis Paragraf.....	13
6. Macam-Macam Paragraf.....	15
7. Pola Pengembangan Paragraf	18
8. Gambar Sebagai salah satu media pembelajaran menulis	20
B. Kerangka Pikir	23
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian	25

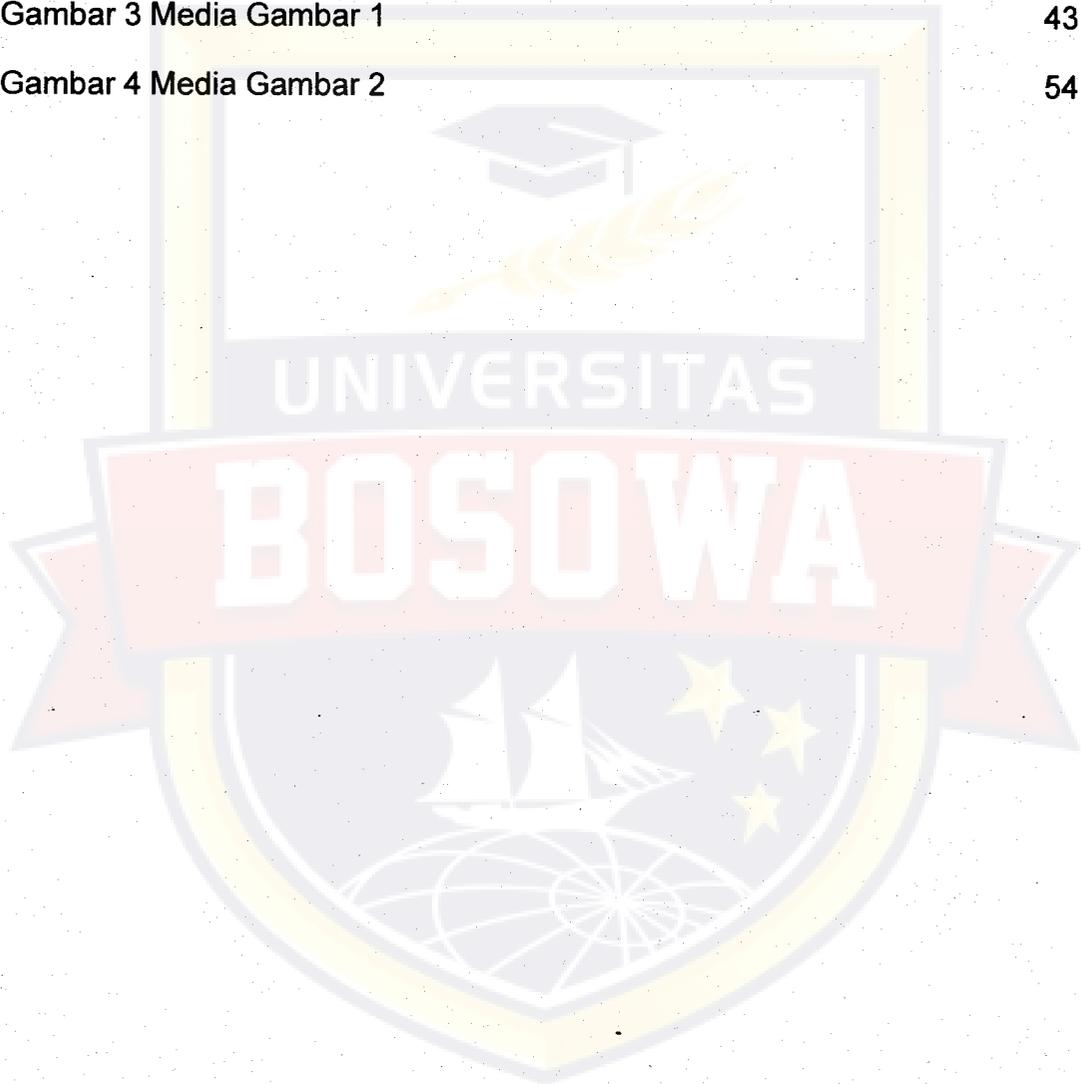
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	25
C. Subjek Penelitian	25
D. Aspek yang diselidiki	26
E. Rencana Tindakan.....	26
F. Teknik Pengumpulan Data	31
G. Teknik Analisis Data	32
H. Instrumen Penelitian	34
I. Indikator Keberhasilan	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Hasil Penelitian	37
B. Pembahasan	60
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	75
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	77
LAMPIRAN	78

DAFTAR TABEL

No. Nama Tabel	Halaman
1. Tabel Kriteria penilaian keterampilan menulis paragraf narasi	32
2. Tabel Kategori penilaian tes kemampuan menulis paragraf narasi	33
3. Tabel Hasil observasi/pengamatan pada saat proses belajar Berlangsung siklus I	41
4. Tabel Skor perolehan nilai pada siklus I	45
5. Tabel Distribusi frekuensi dan persentase hasil belajar siswa siklus I	47
6. Tabel Ketuntasan belajar siklus I	48
7. Tabel Hasil observasi/pengamatan pada saat proses belajar Berlangsung siklus I	52
8. Tabel Skor perolehan nilai pada siklus II	55
9. Tabel Distribusi frekuensi dan hasil belajar siswa siklus II	57
10. Tabel Ketuntasan belajar siklus II	58
11. Tabel Distribusi frekuensi dan persentase skor hasil belajar Menulis paragraf narasi siklus I dan II	69
12. Tabel Mendeskriptifkan ketuntasan menulis paragraf narasi dengan Menggunakan media gambar pada siklus I dan II	70
13. Tabel Perbandingan hasil belajar siklus I dan II	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Bagan Kerangka Pikir	24
Gambar 2 Bagan Prosedur Penelitian	27
Gambar 3 Media Gambar 1	43
Gambar 4 Media Gambar 2	54



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Lampiran 2. Instrument Input Siklus I

Lampiran 3. Instrument Input Siklus II

Lampiran 4. Hasil kerja Siswa Siklus I dan Siklus II

Lampiran 5. Surat Keterangan Izin Penelitian

Lampiran 6. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah di dalam meningkatkan pendidikan yang berkualitas yaitu melalui perbaikan di berbagai sektor pendidikan terutama di bidang wawasan kependidikan dan pemahaman konsep pembelajaran yang mengarah pada proses pembelajaran yang aktif dan kreatif. Oleh karena itu, pemerintah mempunyai tanggung jawab besar didalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia sebagai mana telah diamanatkan dalam UUD 1945, khususnya yang menyangkut peningkatan kualitas pendidikan.

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang SPN BAB I Ketentuan Umum Pasal 1 (2006: 2) menyebutkan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan ini adalah dengan melalui pembelajaran

bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama (SMP) berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) lebih menekankan keterlibatan anak dalam belajar, hal ini terlihat dalam standar kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa yaitu kompetensi mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis (Depdiknas, 2006:22), khususnya keterampilan bidang menulis di SMP perlu ditingkatkan guna kelanjutan menulis pada jenjang yang lebih tinggi.

Dalam Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (SI KTSP) untuk SMP dan MTS yang telah diberlakukan oleh pemerintah dan dalam tahap menuju penerapan di sekolah-sekolah, dinyatakan bahwa ruang lingkup mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia dibagi menjadi dua aspek, yaitu kemampuan kebahasaan dan kesusastraan. Setiap aspek ini dibagi lagi menjadi empat sub aspek, yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Standar kompetensi menulis berbeda dengan jenis keterampilan berbahasa lainnya, yaitu bersifat produktif. Bersifat produktif artinya kegiatan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tulis sebagai medianya. Sejalan dengan itu Suparno dan Yunus (2003: 1) menyatakan bahwa kegiatan menulis adalah kegiatan menyampaikan pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Akhadiyah (1991: 14-15) menyatakan bahwa

dengan menguasai keterampilan menulis siswa dapat: (a) meningkatkan kecerdasannya, (b) mengembangkan daya inisiatif dan kreatif, (c) menumbuhkan keberanian, dan (d) dapat mendorong motivasi mencari dan menemukan informasi.

Menulis merupakan salah satu kemampuan yang perlu dimiliki oleh murid Sekolah Menengah Pertama. Dengan memiliki kemampuan menulis, murid dapat mengomunikasikan ide, penghayatan, dan pengalamannya ke berbagai pihak. Di samping itu, murid pun dapat meningkatkan dan memperluas pengetahuannya melalui tulisan paragraf narasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 872) bahwa tujuan menulis adalah:

- (1) Menyampaikan pokok pikiran atau gagasan kepada para pembaca,
- (2) Memberi informasi tentang suatu naskah kepada pembaca,
- (3) Memberi hiburan kepada pembaca,
- (4) Mempengaruhi pembaca atas argumentasi atau pendapat yang diungkapkannya melalui tulisan.

Untuk dapat terlaksananya pembelajaran menulis dengan baik pada jenjang pendidikan di SMP diperlukan guru yang terampil untuk merancang dan mengelola proses pembelajaran, seperti yang tercermin dalam rambu-rambu pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006. Rambu-rambu tersebut antara lain guru hendaknya dapat memilih dan menggunakan strategi yang melibatkan siswa aktif dalam belajar baik secara mental, fisik dan emosional. Disamping itu guru sebagai pelaksana dari

proses pembelajaran juga harus memperhatikan cara agar siswa lebih aktif secara mental, fisik maupun emosional.

Salah satu upaya yang bisa dilakukan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran agar siswa lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya meningkatkan keterampilan menulis paragraf narasi yaitu dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Sebagaimana diketahui Peranan media gambar dalam menulis dapat membantu siswa untuk melihat hubungan antara konsep, peristiwa dan tokoh yang ada dalam pelajaran, dengan media gambar pula siswa lebih mudah melihat hubungan antara berbagai komponen suatu teori atau isi pelajaran. Dengan bantuan media gambar guru lebih mudah mengatasi hambatan-hambatan yang mengganggu perhatian siswa di kelas.

Kegiatan seperti ini menyuburkan kesempatan kreatif bagi siswa dalam menampilkan gagasan dan keahlian memilih kata serta merangkainya menjadi kalimat. Penelitian ini mencoba mengukur kemampuan menulis siswa melalui kemampuan mengembangkan paragraf narasi berdasarkan teks media gambar oleh siswa kelas VII-6 SMP Negeri 25 Makassar. Adapun tujuan utamanya adalah meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas VII-6 SMP Negeri 25 Makassar melalui mengembangkan teks media gambar menjadi paragraf narasi. Hal ini dilakukan karena selama ini siswa SMP masih dianggap belum mampu untuk menulis dengan alasan menulis itu

cukup sulit untuk dikuasai oleh mereka, padahal siswa SMP dituntut memenuhi kemampuan yang memadai dalam menulis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah dirumuskan permasalahannya, yaitu apakah kemampuan menulis paragraf narasi dapat ditingkatkan dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas VII-6 SMP Negeri 25 Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan menulis paragraf narasi dengan menggunakan media gambar siswa kelas VII-6 SMP Negeri 25 Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Pada manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu manfaat toeretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan memiliki sumbangan pengetahuan dalam proses pembelajaran khususnya menulis paragraf narasi dengan menggunakan media gambar.
- b. Memberikan sumbangan terhadap sekolah, sebagai salah satu aspek dalam peningkatan kualitas pembelajaran bagi SMP Negeri 25 Makassar.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis ini terdiri dari manfaat bagi siswa, manfaat bagi guru, dan manfaat bagi sekolah.

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan agar bermanfaat bagi siswa dalam menulis paragraf narasi sehingga siswa dapat mengetahui bagaimana penulisan paragraf narasi yang baik dan benar.

b. Bagi Guru

Penelitian ini sebagai bahan masukan bagi guru dalam memilih media pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar serta meningkatkan kemampuan menulis siswa khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah bahwa pembelajarn dengan menggunakan media gambar dapat digunakan dalam peningkatan dan pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia siswa SMP Negeri 25 Makassar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pembahasan Teori

1. Pengertian Menulis

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ada empat keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Depdiknas, 2006: 22). Keempat keterampilan tersebut satu dengan yang lainnya saling berkaitan melalui aturan yang teratur. Umumnya keterampilan menyimak mendahului keterampilan berbicara kemudian keterampilan membaca dan terakhir keterampilan menulis. Hal ini sejalan dengan pendapat (Tarigan: 1985) yang mengatakan bahwa, secara umum keterampilan menyimak dan berbicara dimulai usia pra sekolah sedangkan keterampilan membaca dan menulis setelah memasuki bangku sekolah.

Memiliki kemampuan menulis tentu saja memungkinkan manusia mengkomunikasikan ide, penghayatan dan pengalaman kepada orang lain. Kemampuan menulis ini dimiliki melalui latihan dan bimbingan yang intensif yang sudah mesti dilatih.

Menulis adalah menurunkan, menirukan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain tersebut dapat membaca lambang-lambang

grafik tersebut, sehingga mereka dapat memahami bahasa dan gambaran grafik itu (Tarigan, 1985: 2). Hal ini sejalan dengan Aburrahman dan Waluyo (2000: 23) bahwa, menulis adalah penggambaran visual tentang pikiran, perasaan dan ide dengan menggunakan bahasa tulis untuk keperluan komunikasi atau menyampaikan pesan tertentu.

Pengertian menulis juga dikemukakan oleh Suparno dan Yunus (2007:4) dinyatakan bahwa menulis adalah aktivitas menyampaikan pesan dengan menggunakan tulisan sebagai mediana.

Dari beberapa pendapat diatas menunjukkan bahwa dengan tulisan dapat terjadi komunikasi antara penulis dan pembaca, hal ini dapat terjadi apabila penulis dan pembaca memahami lambang-lambang grafik yang dipergunakan untuk menulis tersebut. Misalnya seseorang dapat dikatakan sedang menulis huruf latin jika seseorang tersebut memahami lambang, grafik dari huruf latin tersebut, demikian pula seseorang dapat dikatakan sedang menulis huruf arab kalau orang tersebut memahami lambang dan grafik dari huruf Arab. Dalam hal ini seseorang tidak dapat dikatakan sedang menulis huruf latin atau huruf arab jika orang tersebut tidak memahami lambang, gambar grafik dari kedua huruf tersebut.

Dengan demikian jelaslah antara menulis dan melukis lambang-lambang grafik sangat berbeda. Menurut Tarigan (1986: 24) bahwa: Seseorang menulis bukan hanya melukiskan lambang-lambang grafik bahasa tertentu tetapi orang tersebut harus mamahami makna dari lambang-lambang

grafik tersebut. Orang yang melukiskan lambang-lambang grafik tidak dituntut harus memahami arti dari lambang-lambang grafik yang dilukiskannya, karena lukisan bukan untuk dibaca orang lain melainkan untuk dinikmati keindahannya.

2. Pengertian Paragraf

Menurut Tarigan (2008: 5), paragraf adalah seperangkat kalimat tersusun logis-sistematis yang merupakan satu kesatuan ekspresi pikiran yang relevan dan mendukung pikiran pokok yang tersirat dalam keseluruhan karangan.

Menurut Widjono (2007:173), paragraf mempunyai beberapa pengertian (1) paragraf adalah karangan mini. Artinya, semua unsur karangan yang panjang dalam paragraf; (2) paragraf adalah satuan bahasa tulis yang terdiri beberapa kalimat yang tersusun secara runtut, logis, dalam satuan kesatuan ide yang tersusun secara lengkap, utuh dan padu; (3) paragraf adalah bagian dari suatu karangan yang terdiri dari sejumlah kalimat yang mengungkapkan suatu informasi dengan pikiran utama sebagai pengendalinya dan pikiran penjelas sebagai pendukungnya; (4) paragraf yang terdiri atas semua kalimat berarti tidak menunjukkan ketuntasan atau kesempurnaan.

Paragraf adalah rangkaian kalimat yang saling berhubungan dan membentuk satu kesatuan pokok pembahasan. Dengan demikian paragraf merupakan satuan bahasa yang lebih besar daripada kalimat. Namun, paragraf juga masih merupakan bagian dari satuan bahasa lainnya yang disebut wacana (Sunarti, 2005: 259).

3. Unsur-Unsur Paragraf

Unsur paragraf adalah suatu yang membangun paragraf supaya paragraf tersebut dapat diterima oleh pembaca, paragraf harus tersusun secara logis dan sistematis. unsur paragraf yang dimaksud, yaitu (1) transisi, (2) kalimat topik, (3) kalimat pengembang, dan (4) kalimat penegas (Tarigan, 2008: 7).

4. Syarat-Syarat Pengembangan Paragraf

Bila kita berbicara tentang kualitas sesuatu paragraf, mau tidak mau kita dihadapkan pada seperangkat syarat-syarat paragraf yang baik. Beberapa syarat yang harus dipenuhi agar paragraf termasuk kategori baik, diantaranya:

a. Isi Paragraf

Isi paragraf harus jelas dan terperinci serta hanya membahas satu hal saja. Isi paragraf yang berganda akan mengurangi kejelasan informasi. Pertama, paragraf terpaksa panjang sebab kalimat pengembangnya pun

harus berlipat dua. Kedua, pikiran dan perhatian pembaca juga bercabang terhadap dua hal dalam satu paragraf (Tarigan, 2008: 33).

b. Relevansi Isi Paragraf

Paragraf sebagai bagian terkecil dari suatu karangan isinya harus relevan dan menunjang isi karangan. Bila isi karangan mengenai peran pengisi suara, isi paragraf pun harus mengenai sebagian kecil dari peran pengisi suara (Tarigan, 2008: 34).

c. Koherensi dan Kesatuan

Hubungan antara kalimat dalam paragraf harus berkaitan erat satu sama lain. Lebih-lebih antara kalimat topik dan kalimat pengembangnya serta kalimat penegas (bila ada). Tidak boleh terselip kalimat yang tidak ada hubungannya dengan isi paragraf. Penjelasan ide pokok yang ditunjukkan pada kalimat topik secara abstrak dan kalimat pengembangan secara konkret dengan beberapa kalimat yang saling berkaitan menumbuhkan wujud kesatuan atau kebulatan (Tarigan, 2008: 34).

d. Pengembangan Kalimat Topik

Paragraf dianggap rampung bila kalimat topik dikembangkan. Kalimat topik yang menyatakan isi paragraf dalam pengertian umum dan abstrak dikembangkan atau dijelaskan dengan cara menjabarkannya dalam bentuk-bentuk konkret. Penjabaran dalam bentuk kongret tersebut dapat dengan cara pemaparan dan pemberian contoh, penganalisisan, dan lain-lain melalui

metode berpikir deduksi-deduksi dan campuran. Bila pengembangan kalimat topik sudah sampai kepada semua aspek, artinya tidak ada bagian-bagian yang terlewat maka paragrafnya sudah selesai (Tarigan, 2008: 35).

e. Variasi Paragraf

Paragraf harus bervariasi dalam panjang, struktur, dan cara penguraian. Variasi itu didasarkan pada latar belakang pembaca, sifat media tempat karangan diterbitkan serta sifat dan tuntutan kalimat topik. Panjang, struktur, dan cara penguraian paragraf untuk anak-anak akan berbeda dengan panjang, struktur, dan cara penguraian dalam paragraf untuk orang dewasa, mahasiswa, dan kaum terpelajar. Variasi struktur paragraf mutlak perlu bagi setiap pembaca sebagai alat penarik minat. Kebosanan akan berkurang bila paragraf bervariasi dalam strukturnya (Tarigan, 2008: 35).

f. Bahasa Paragraf

Salah satu syarat paragraf yang baik adalah apabila paragraf itu tertulis dalam bahasa yang baik dan benar. Bahasa yang baik adalah bahasa yang tidak melanggar kaidah-kaidah yang ditetapkan oleh masyarakat pemakai bahasa. Bahasa yang benar adalah bahasa yang sesuai dengan situasi dan kondisi pemakaiannya. Bila situasinya formal, bahasa yang dipergunakan adalah ragam formal. Kalau situasi nonformal, bahasa yang dipergunakan pun ragam nonformal (Tarigan, 2008: 35-36).

5. Jenis-Jenis Paragraf

Pada dasarnya ada tiga jenis paragraf dalam pengembangan paragraf antara lain, paragraf deduktif, paragraf induktif, dan paragraf campuran.

a. Paragraf Deduksi

Paragraf deduksi adalah paragraf yang kalimat topiknya terletak di awal paragraf. Kalimat topik tersebut dikembangkan dengan pemamparan atau pun deskripsi sampai bagian-bagian kecil sehingga pengertian kalimat topik yang bersifat umum menjadi jelas (Tarigan, 2008: 26).

Contoh:

Harga sebagian barang pokok bergerak naik. Beras seminggu lalu berharga Rp5.000,00/kg kini berubah jadi Rp6.000,00/kg. gula pasir melonjak dari Rp5.500,00/kg menjadi Rp6.500,00/kg. Minyak kelapa mengalami kenaikan yang sangat tinggi mencapai Rp12.000/liter dari sebelumnya Rp7.500,00/liter. Terigu kini mencapai Rp7.000,00/kg, sedangkan minggu lalu masih Rp5.000,00.

b. Paragraf Induksi

Paragraf induksi adalah paragraf yang kalimat topiknya terletak di akhir paragraf. Paragraf dimulai dengan penjelasan bagian-bagian konkret atau khusus yang dituangkan dalam beberapa kalimat pengembang. Berdasarkan penjelasan itu, pengarang sampai pada simpulan umum yang dinyatakan dengan kalimat topik pada bagian akhir paragraf (Tarigan, 2008: 26-27).

Contoh:

Jam meja yang biasanya berdering pukul 8.00 untuk membangunkan aku sekali ini membisu karena lupa diputar. Akibatnya, aku terlambat bangun. Cepat-cepat, aku pergi ke kamar mandi. Ternyata, sabun mandi pun sudah habis, lupa membelinya kemarin sore. Mau sarapan, nasi hangus. Mau berpakaian, semua baju kotor sehingga terpaksa memakai baju bekas kemarin. Tambah lagi, sewaktu menunggu kendaraan umum untuk pergi ke kantor, kendaraan selalu penuh. Akhirnya, dapat yang kosong. Malangnya, kendaraan mogok di tengah jalan. Turun dari kendaraan baru melangkah dua-tiga langkah disambut hujan lebat bagai dicurahkan dari langit. Amboi, tidak hanya terlambat dan badan basah kuyup, tetapi di kantor dapat omelan dari "bos". Sungguh sial benar nasibku hari ini.

c. Paragraf Campuran

Paragraf campuran adalah paragraf yang kalimat topikny terdapat pada kalimat pertama dan kalimat terakhir. Paragraf dapat dimulai dengan kalimat topik disusul kalimat penegas (Tarigan,2008; 27-28).

Contoh:

Gengsi irama dangdut semakin meningkat. Bila dahulu irama ini dianggap kampungan, peralatan asal ada dan tempat pertunjukannya pun di daerah pinggiran, kini suasan berubah. Irama dangdut tidak lagi dianggap sebagai kampungan. Peralatannya lengkap, megah, dan modern tidak kalah dengan peralatan grup musik pop. Artis-artisnya tidak kalah hebat dari artis grup musik terkenal, baik dalam cara berpakaian, bergaya maupun dalam suara. Irama dangdut sudah biasa muncul pesta-pesta besar, di gedung-gedung megah. Bahkan, irama dangdut muncul dari tempat mewah-mewah, seperti hotel, klub malam, dan mobil-mobil mewah. Jelaslah bahwa irama ini sudah menembus kaum "gedongan" dan kampus.

6. Macam-Macam Paragraf

Dari pola umum–khusus, khusus–umum, dan campuran, dapat disusun beberapa jenis paragraf lainnya. Kelainannya itu terletak pada pengembanagn kalimat topiknya.

a. Paragraf Perbandingan

Paragraf perbandingan adalah paragraf yang kalimat topiknya berisi perbandingan dua hal. Perbandingan tersebut, misalnya, antara yang bersifat abstrak dan bersifat konkret. Kalimat topik tersebut di kembangkan dengan memerinci perbandingan tersebut dalam bentuk yang kongkret atau bagian–bagian kecil (Tarigan, 2008: 29).

Contoh:

Struktur suatu karangan atau buku pada hakikatnya mirip atau bersamaan dengan struktur suatu pohon. Bila pohon dapat diuraikan menjadi pokok (batang), dahan, ranting, dan daun maka karangan pun dapat diuraikan menjadi tubuh (*body*), bab, subbab, dan paragraf. Batang sebanding dengan tubuh (*body*) karangan, cabang sebanding dengan bab, ranting dengan subbab, dan daun sebanding dengan paragraf.

b. Paragraf Pertanyaan

Paragraf pertanyaan adalah paragraf yang kalimat topiknya dijelaskan dengan kalimat pengembangan berupa kalimat tanya (Tarigan, 2008: 28-29).

Contoh:

Kepala kantor kami, pak Akhmadi, gelisah. Mengapa beliau gelisah? Tidak puaskah ia dengan kedudukannya sekarang? Bukan, bukan itu sebabnya. Ia sangat puas. Bahkan, ia ingin mempertahankan kedudukannya sekarang. Ia resah karena pemimpin pusat telah mencium ketidakberesan pertanggungjawaban keuangan di kantornya. Banyak pengeluaran yang menyalahi anggaran. Tidak sedikit kuitansi pembelian barang yang meragukan. Pembangunan kantor baru yang dipercayakan pemimpin pusat kepadanya tidak selesai menurut jadwal yang telah ditetapkan. Dana sudah hamper habis, gaji mingguan para pekerja bangunan sudah empat minggu belum dibayar.

c. Paragraf Sebab-Akibat

Paragraf sebab-akibat adalah paragraf yang kalimat topiknya dikembangkan oleh kalimat-kalimat sebab atau akibat (Tarigan, 2008: 29).

Contoh:

Nilai ujian akhir Cecep pada semester pertama ini rata-rata baik. Dia pantas mendapatkan nilai tersebut karena ia telah bekerja keras dan tekun. Cecep rajin mengikuti setiap pelajaran yang diberikan oleh guru bidang studi. Ia tidak lupa membaca dua sampai tiga buku tambahan untuk melengkapi setiap mata pelajaran. Setiap diskusi yang diadakan oleh teman sekelasnya, ia selalu tampil sebagai pembicara. Rata - rata 4 jam sehari, ia belajar sendiri di rumah. Bahkan, ia tidak segan - segan bertanya kepada guru bila hal - hal yang belum dimengerti atau belum jelas baginya.

d. Paragraf Contoh

Paragraf contoh adalah paragraf yang kalimat topiknya dikembangkan dengan contoh-contoh sehingga kalimat topik jelas pengertiannya (Tarigan, 2008: 29-30).

Contoh:

Tes biasanya menilai kemampuan seseorang. Contohnya, bila kita ingin menilai keterampilan seseorang dalam mengemudikan mobil, orang tersebut disuruh menjalankan mobil: mundur, maju, belok, kencang, lambat, dan seterusnya. Contohnya lain, bila kita ingin menilai kecakapan seseorang dalam hal memotong rambut, orang tersebut harus disuruh memotong rambut seseorang atau model. Kemudian, diamati bagaimana caranya memegang gunting, sisir, caranya memotong rambut, menyisirnya, dan lain – lain. Contoh lainnya bila ingin mengukur kemampuan menembak bola dari seorang pemain, orang tersebut diberikan kesempatan untuk menembakkan bola ke gawang dari berbagai posisi.

e. Paragraf Perulangan

Paragraf perulangan adalah paragraf yang kalimat topiknya dapat pula dikembangkan dengan pengulangan kata/kelompok kata atau bagian-bagian kalimat yang penting (Tarigan, 2008: 30).

Contoh:

Ada kaitan erat antara makan, hidup, dan berpikir pada manusia. Setiap manusia perlu makan, makan untuk hidup. Namun, hidup tidak hanya untuk makan. Hidup manusia mempunyai tujuan tertentu. Tujuan hidup dapat berbeda antara satu dan lainnya, tetapi ada persamaannya, yakni, salah satu di antaranya melangsungkan keturunan. Keturunan sebagai penerus generasi bangsa. Generasi yang lebih baik dan tangguh. Tangguh menghadapi segala rintangan dan tantangan. Rintangan dan tantangan membuat manusia berpikir. Berpikir bukan sembarangan berpikir, tetapi berpikir jernih untuk memecahkan berbagai persoalan hidup dan kehidupan.

f. Paragraf Definisi

Paragraf definisi adalah paragraf yang kalimat topiknya berupa definisi atau pengertian. Definisi atau pengertian yang terkandung dalam kalimat

topik tersebut memerlukan penjelasan panjang lebar agar tepat maknanya ditangkap oleh pembaca. Alat untuk memperjernih pengertian tersebut adalah serangkaian kalimat pengembang (Tarigan, 2008: 30-31).

Contoh:

Istilah paragraf sering digunakan, baik dalam percakapan maupun praktik. Paragraf kadang-kadang diartikan garis baru, pembagian karangan, atau bagian-bagian. Yang jelas, paragraf sebagai wadah pikiran terkecil. Ciri khas paragraf mengandung makna – ide – pesan yang relevan dengan isi karangan. Paragraf harus merupakan kesatuan yang padu dinyatakan dengan kalimat yang tersusun logis – sistematis. Berdasarkan keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa paragraf adalah seperangkat kalimat – kalimat tersusun logis – sistematis yang merupakan satu kesatuan ekspresi pikiran yang relevan dan mendukung pikiran pokok yang tersirat dalam keseluruhan karangan.

7. Pola Umum Pengembangan Paragraf

Berdasarkan pola umum pengembangannya, paragraf terbagi ke dalam paragraf narasi, paragraf deskripsi, paragraf eksposisi, paragraf argumentasi, dan paragraf persuasi.

a. Paragraf Narasi

Paragraf narasi adalah paragraf yang menceritakan suatu peristiwa atau kejadian. Dengan paragraf ini, pembaca seolah-olah mengalami sendiri kejadian yang diceritakan (Sunarti, 2005: 268).

Contoh:

Aku mau membantah. Tapi, sebelum aku dapat memilih kata – kata, dia berkata lagi. "Seperti tadi saja. Kalau bukan aku yang menyapamu, kau takan tahu siapa aku, bukan? Sedangkan matamu

melihatku tadi, kau seolah-olah melihat pengemis yang jijik. Alangkah cepatnya segalanya berubah.” Dan lebih cepat lagi seseorang melupakan orang lain, meski orang tersebut pernah dicintainya.”

b. Paragraf Deskripsi

Paragraf deskripsi adalah jenis paragraf yang menggambarkan suatu hal baik itu benda, peristiwa, keadaan, ataupun manusia. Dengan paragraf ini, pembaca dapat seolah-olah menyaksikan atau melihat hal yang diceritaka itu (Sunarti, 2005: 269).

c. Paragraf Eksposisi

Paragraf eksposisi adalah paragraf yang memaparkan atau menerangkan suatu hal atau objek dengan sejelas-jelasnya. Paragraf eksposisi menggunakan contoh, grafik, serta berbagai bentuk fakta dan data lainnya untuk memperjelas masalah yang dikemukakan (Sunarti, 2005: 269).

d. Paragraf Argumentasi

Argumen bermakna “ alasan “. Argumentasi berarti ‘pemberian alasan yang kuat dan meyakinkan’. Dengan demikian, paragraf argumentasi adalah paragraf yang mengemukakan alasan, contoh, dan bukti-bukti yang kuat dan meyakinkan. Alasa-alasan, bikti dan sejenisnya, digunakan penulis untuk mempengaruhi pembaca agar mereka menyetujui pendapat, sikap, atau keyakinan (Sunarti, 2005: 270)

e. Paragraf Persuasi

Paragraf persuasi adalah paragraf yang bertujuan memengaruhi emosionalitas pembaca. Paragraf ini juga membutuhkan data dan contoh-contoh konkret untuk mempengaruhi pembaca (Sunarti, 2005: 270).

B. Gambar Sebagai Salah Satu Media Pembelajaran Menulis

Kata *media* berasal dari bahasa latin *Medius* yang secara harfiah diartikan sebagai tengah, perantara atau pengantar, tetapi secara lebih khusus, pengertian *media* dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. *Media* juga dapat diartikan sebagai media yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan intruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran (Hamdani, 2010:243).

Secara garis besar, media pembelajaran terbagi atas:

- 1) Media audio, yaitu media yang mengandung pesan dalam bentuk *auditif* (hanya didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan para siswa untuk mempelajari bahan ajar, seperti program kaset suara dan radio.
- 2) Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indra penglihatan, seperti gambar, lukisan, foto dan sebagainya.

- 3) Media audio visual, yaitu media yang mengandung unsur suara dan juga memiliki unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, filem, dan sebagainya.

a. Pengertian Media:

- 1) Arti sempit, media itu berwujud, grafik foto, alat mekanik dan alat elektronik yang digunakan untuk menangkap, memproses, serta menyampaikan informasi.
- 2) Arti luas, yaitu kegiatan yang dapat menciptakan kondisi sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan dan sikap baru.

b. Pengertian Gambar atau Foto

Di antara media pendidikan, gambar atau foto adalah media yang paling umum dipakai. Keduanya merupakan bahasa yang paling umum, yang dapat dimengerti dan dapat dinikmati di mana-mana. Beberapa kelebihan media gambar, antara lain:

- 1) Sifatnya konkret; gambar lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
- 2) Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan para siswa tidak selalu bisa dibawa ke objek atau peristiwa tersebut. Gambar atau foto dapat mengatasi hal tersebut.

- 3) Media gambar atau foto dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita. Sel atau penampang daun yang tidak mungkin kita lihat dengan mata telanjang dapat disajikan dengan jelas dalam bentuk gambar atau foto.
- 4) Foto dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja sehingga dapat mencegah kesalahpahaman.
- 5) Harga foto murah dan gampang didapat serta digunakan, tanpa memerlukan peralatan khusus.

Selain kelebihan-kelebihan tersebut, gambar atau foto mempunyai beberapa kelemahan, yaitu:

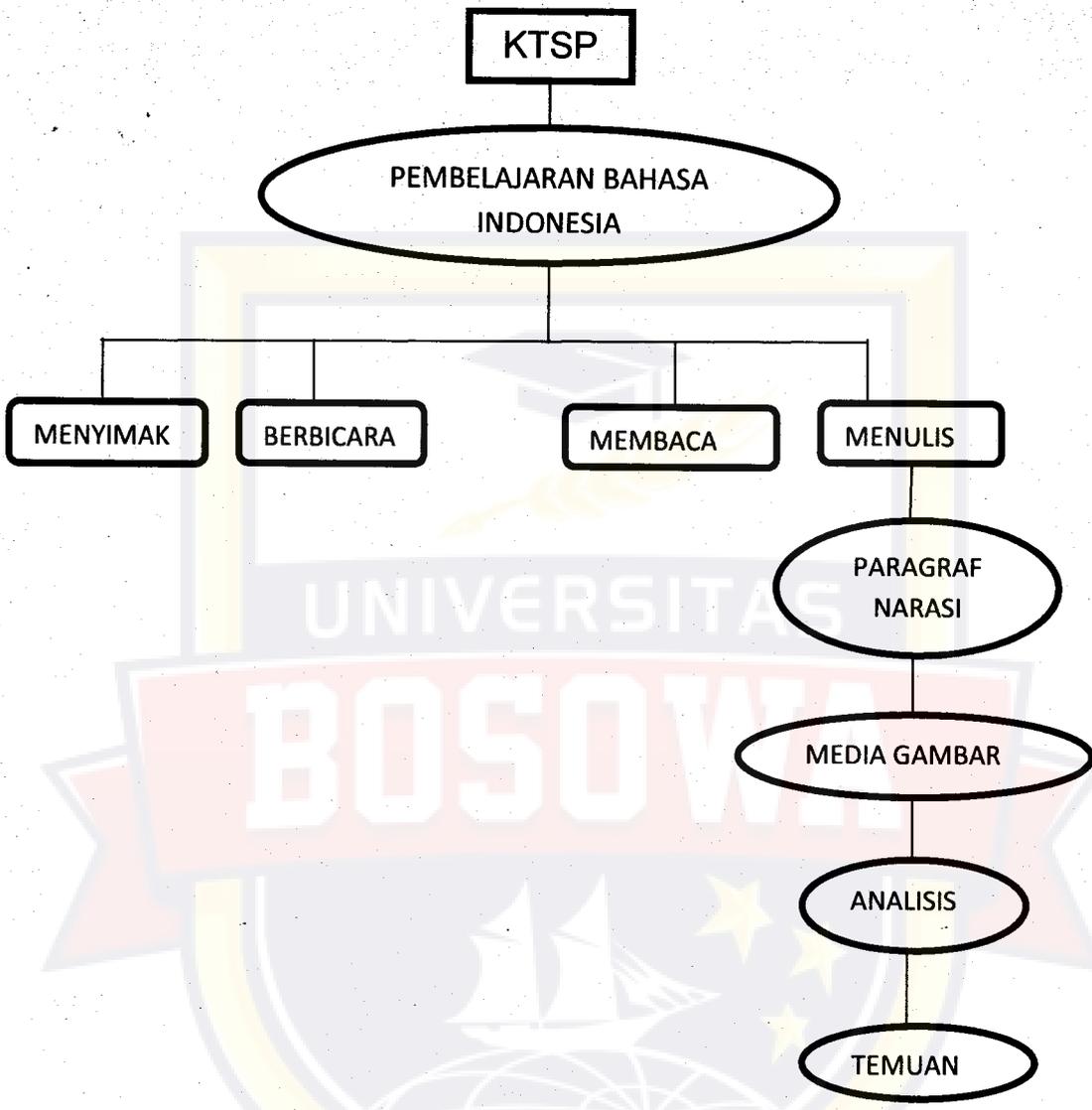
- 1) Gambar atau foto hanya menekankan persepsi indra mata.
- 2) Gambar atau foto benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.
- 3) Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar (Hamdani, 2010 : 250-251)

C. Kerangka Pikir

Salah satu dari empat aspek kebahasaan adalah menulis. Dalam penelitian ini berkaitan dengan judul yang penulis angkat yaitu Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Narasi dengan Menggunakan Media Gambar, maka dalam melakukan proses pembelajaran tersebut, guru menampilkan gambar kepada siswa, dan menyuruh siswa menulis paragraf narasi yang terdapat di dalam gambar tersebut. Setelah siswa menulis paragraf narasi tersebut kemudian peneliti mengumpulkan kembali pekerjaan siswa untuk diperiksa lalu dianalisis, untuk mengetahui apakah ada peningkatan antara siklus I dan siklus II. Untuk lebih jelasnya seperti bagan berikut ini.



Bagan Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini digolongkan sebagai Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Muslich (2010:14) Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu jenis penelitian yang memunculkan adanya tindakan tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas. PTK menggambarkan proses peneliti dalam mengumpulkan data hingga hasil penelitian. Penelitian dipilih berdasarkan pertimbangan yang bertujuan mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis paragraf narasi dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas VII-6 SMP Negeri 25 Makassar.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah SMP Negeri 25 Makassar yang terletak di Jalan Sanrangan atau Kompleks BTN Dwi Dharma Km. 15 Sudiang Raya Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. Waktu yang digunakan sampai adanya peningkatan dalam penelitian tersebut.

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VII-6 SMP Negeri 25 Makassar, dengan jumlah keseluruhan siswa menjadi subjek penelitian.

D. Aspek yang Diselidiki

Ada tiga faktor yang diselidiki dalam penelitian ini yaitu:

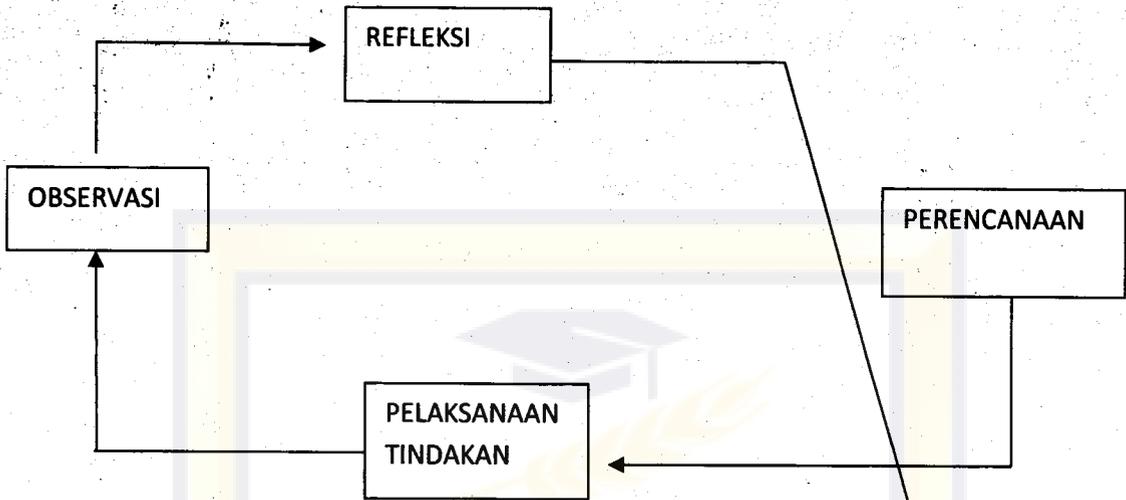
- a. *Input* (kondisi awal) yaitu: menyelidiki presentase keaktifan, kehadiran, kemampuan siswa menjawab pertanyaan, perilaku siswa dalam kelas.
- b. Proses yaitu: pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas yang melibatkan gurundan siswa dalam proses belajar mengajar untuk mencapai hasil dan tujuan yang diharapkan.
- c. *Output* (Hasil) yaitu: pengeluaran atau hasil yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran, agar siswa tersebut dapat mampu bersaing di dunia pendidikan.

E. Rencana Tindakan

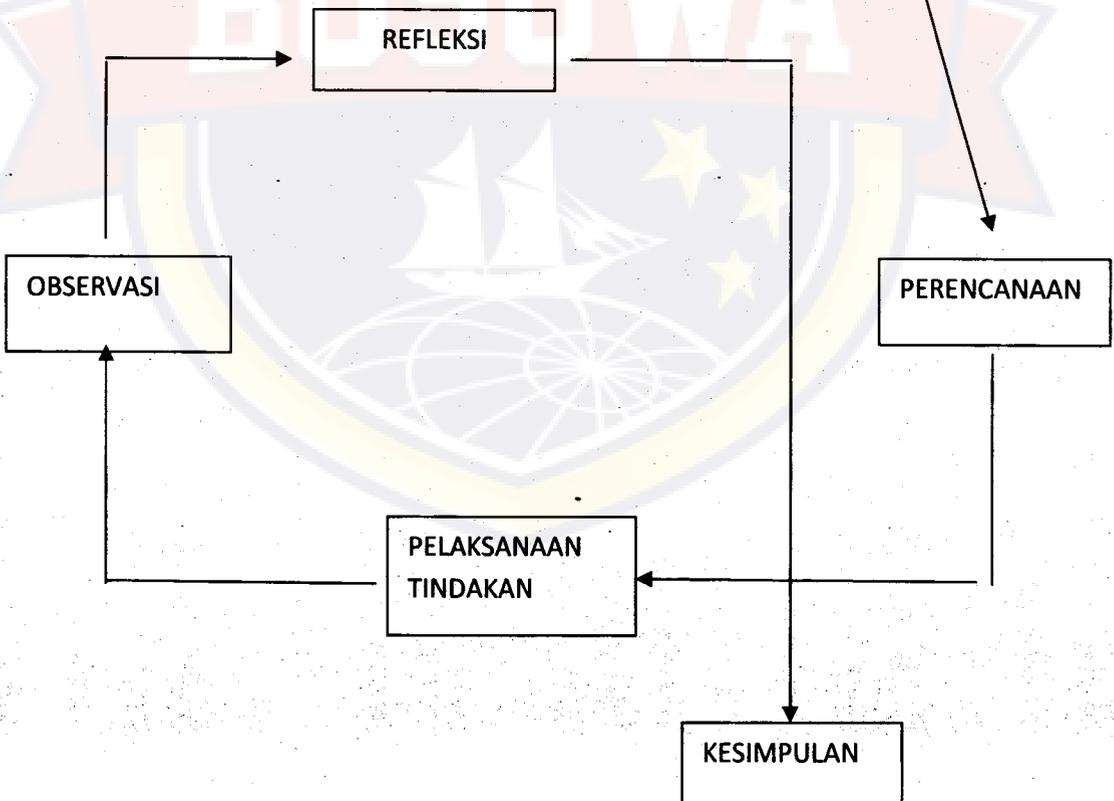
Dalam rencana tindakan ini peneliti menggambarkan tentang langkah-langkah dalam tindakan. Langkah-langkah tersebut dilakukan dengan menggunakan siklus yang di dalamnya terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Penggunaan siklus harus dilakukan dua kali atau lebih, apabila peningkatan hasil belum tercapai. Lebih jelasnya penulis menjelaskan siklus dan bagian-bagiannya di bawah ini:

SIKLUS I



SIKLUS II



Siklus I

Pada siklus I ini diuraikan dalam bentuk empat bagian yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi, refleksi.

a. Perencanaan

Tahap perencanaan terdiri dari: (1) Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam PBM, (2) Menentukan pokok bahasan, (3) Mengembangkan skenario pembelajaran, (4) Menyiapkan sumber belajar, (5) Menyusun lembar pengamatan, (6) Mengembangkan format evaluasi, dan (7) Mengembangkan format observasi pembelajaran.

b. Tindakan

Tindakan adalah menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario. Secara umum tindakan yang dilaksanakan dijabarkan sebagai berikut:

- (1) Mengidentifikasi kesiapan siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar.
- (2) Membahas materi pelajaran sesuai dengan rencana yang telah dirancang.
- (3) Memberikan dan mengajukan pertanyaan sebagai masalah dalam bentuk LKS.

c. Observasi

Pengamatan terdiri dari: (1) Melakukan observasi dengan menggunakan format observasi, (2) Penilaian hasil tindakan dengan menggunakan lembar pengamatan.

d. Refleksi

Hasil yang didapat pada tahap observasi, peneliti akan merefleksikan diri dengan melihat data observasi dan tes akhir, hasil analisis dan data di laksanakan dalam tahap ini akan dipergunakan sebagai acuan untuk melaksanakan siklus berikutnya.

Adapun perbaikan-perbaikan yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa antara lain menyesuaikan waktu yang tersedia dengan materi pelajaran yang akan di berikan, motivasi atau dorongan kepada siswa yang masih berada pada tingkat penguasaan materi yang sangat rendah.

Siklus II

Kegiatan yang dilakukan pada siklus kedua ini adalah mengulang kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan pada siklus I. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Untuk dapat melihat hasil belajar menulis paragraf narasi siswa maka diberikan tes pada akhir siklus. Siklus II merupakan kelanjutan dan perbaikan dari siklus I. Prosedur penelitian yang dilakukan terdiri atas empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Secara lebih rinci langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

a. Perencanaan Tindakan

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini sebagai berikut:

- (1) Melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia untuk mengatasi masalah yang terjadi pada siklus I.
- (2) Merumuskan strategi tambahan untuk membantu meningkatkan keaktifan siswa, seperti memberi pujian dan penghargaan bagi siswa yang berprestasi.
- (3) Menentukan pokok bahasan yang akan di ajarkan.
- (4) Mempersiapkan perangkat pembelajaran yakni rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- (5) Membuat format observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

- (1) Mengidentifikasi kesiapan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran.
- (2) Membahas materi pelajaran sesuai dengan rencana yang telah dirancang.
- (3) Memberikan dan mengajukan pertanyaan sebagai masalah untuk mengaktifkan siswa yang tidak semangat.

c. Tahap Observasi

Tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah mengamati setiap aktivitas siswa selama proses belajar-mengajar dengan menggunakan lembar observasi.

d. Tahap Refleksi

Refleksi mengacu pada, (1) melakukan evaluasi berupa tes menulis paragraf dengan menggunakan media gambar, (2) mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil evaluasi, (3) menganalisis data hasil evaluasi, (4) membandingkan data pada siklus I dan siklus II dengan berdasarkan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Catatan: Apabila pada siklus kedua belum terjadi peningkatan, dilanjutkan pada siklus-siklus berikutnya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, dan penugasan.

a. Teknik Observasi

Observasi dilakukan terhadap aktivitas observer sebagai peneliti, guru, dan siswa selama proses tindakan berlangsung. Tujuan penggunaan teknik ini adalah untuk memperoleh data berupa tindakan observer dan guru dalam

mengarahkan dan mengontrol siswa serta tindakan siswa dalam pembelajaran menulis paragraf narasi dengan menggunakan media gambar.

b. Teknik Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk pendokumentasian gambar aktivitas atau pembelajaran menulis paragraf narasi yang menggunakan media gambar serta pendokumentasian tulisan siswa.

c. Lembaran Tes

Pada lembaran tes ini akan dilampirkan beberapa bentuk tes untuk menguji kemampuan siswa memahami materi yang telah diajarkan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang telah berlangsung.

G. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam hal ini adalah teknik persentase. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik persentase yaitu data yang terkumpul berupa data hasil persentase siswa dalam proses pembelajaran menulis paragraf narasi dengan menggunakan media gambar serta hasil tulisan siswa.

Aspek yang dinilai dalam menulis paragraf narasi

Tabel 1
Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Paragraf Narasi

No.	Aspek yang dinilai	Bobot
1.	Kesesuaian judul dengan isi	25
2.	Diksi (pemilihan kata)	25
3.	Ejaan dan tanda baca	15
4.	Kohesi dan koherensi	15
5.	Menunjukkan objek yang ditulis	20
	Jumlah	100

(Tolla dan Hartini, 1991 : 31)

Tabel 2
Kategori Penilaian Tes Kemampuan Menulis Paragraf Narasi

No	Kategori	Nilai
1.	Sangat baik	84-100
2.	Baik	73-83
3.	Cukup baik	62-72
4.	Kurang baik	51-61
5.	Sangat kurang	0-50

(Nurgiantoro, 1995)

Penilaian di atas dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

\bar{X} = Rata-rata (mean)

ΣX = Jumlah seluruh skor

N = Banyaknya subjek (Sudjana, 2012).

H. Instrumen penelitian

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan bentuk dan uji instrumen sebagai berikut :

1. Bentuk Instrumen

Bentuk instrumen dibagi menjadi dua, yaitu tes tertulis dan nontes.

a. Tes tertulis

Tes yang digunakan untuk mengukur keterampilan menulis paragraf narasi dengan menggunakan media gambar ini adalah tes tertulis dan tes lisan. Tes ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan keterampilan menulis siswa. Aspek kebahasaan yang dinilai ini meliputi, kesesuaian judul dengan isi, diksi, ejaan dan tanda baca, kohesi dan koherensi, dan keterlibatan pancaindera. Dalam penilaian setiap aspeknya, ditentukan skor sebagai patokan atau ukuran untuk melihat kemampuan menulis paragraf narasi pada siswa. Rentang skor yang diberikan pada setiap aspeknya ditentukan sama, yaitu 0, 5, 10, 15, 20, 25, 30, 35, 40, 45, 50, 55, 60, 65, 70, 75, 80, 85, 90, 95 dan 100. Pengategorian tersebut meliputi sangat buruk, kurang baik, cukup baik, baik dan sangat baik. Kategori sangat buruk apabila skor yang diperoleh antara 0-50, kategori kurang baik jika skor

yang diperoleh antara 51-61, kategori cukup baik jika siswa mendapat siswa antara 62-72, kategori baik jika siswa mendapat antara 73-83 dan kategori sangat baik jika skor yang didapatkan siswa antara 84-100. Untuk lebih jelasnya lihat di tabel 2.

b. Nontes

Intrumen nontes yang menggunakan berbentuk observasi atau pengamatan, teknik dokumentasi, dan lembaran tes.

1. Uji instrumen

Instrumen yang diuji adalah instrument tes tertulis dan instrumen nontes

a. Instrumen Tes Tertulis

Aspek-aspek keterampilan menulis yang akan digunakan untuk penilaian kemampuan menulis paragraf narasi pada siswa yang diteliti dengan menggunakan indikator agar siswa terampil menulis paragraf narasi dengan menggunakan media gambar.

b. Instrumen nontes

Instrumen nontes yang akan diujikan kepada siswa dalam penelitian ini yaitu,

- 1) Respon siswa terhadap pembelajaran.
- 2) Keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.

I. Indikator Keberhasilan

Yang menjadi indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah:

- a. Hasil belajar siswa dikatakan meningkat jika tingkat penguasaan siswa telah mencapai kategori cukup baik yaitu: 62-72 dan kategori baik: 73-83
- b. Hasil belajar dikatakan meningkat jika criteria ketuntasan minimal (KKM) siswa mencapai 72.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini adalah penelitian yang berorientasi pada pencapaian tujuan melalui pembahasan masalah yang ada. Oleh karena itu, penelitian ini tentu membutuhkan data yang memiliki kebahasaan sebagai sarana pembahasan masalah.

Pada bagian ini akan disajikan hasil penelitian tentang Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Narasi dengan Menggunakan Media Gambar pada siswa kelas VII-6 SMP Negeri 25 Makassar.

A. Hasil Penelitian

Bab ini akan menguraikan hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian merupakan uraian mengenai data penemuan permasalahan di lapangan. Sementara pembahasan merupakan kajian yang dilakukan oleh peneliti terhadap hasil penelitian yang diperoleh di lapangan. Hasil penelitian dan pembahasan ini lebih lanjut akan diuraikan secara sistematis. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara berkesinambungan melalui beberapa siklus sampai diperoleh hasil yang diharapkan sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sampai adanya peningkatan dalam penelitian tersebut. Setiap siklus masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Peneliti mengetahui

bahwa pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada aspek keterampilan kompetensi menulis dirasa masih sulit bagi siswa. Hal ini berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis yang masih belum memuaskan. Dengan kata lain, kemampuan menulis siswa masih belum mencapai KKM sehingga kemampuan siswa dalam aspek kompetensi menulis, khususnya menulis paragraf narasi masih rendah.

Sebagian besar siswa masih banyak melakukan kesalahan ejaan, tanda baca, dan banyak menggunakan kata yang tidak sesuai dengan tata bahasa Indonesia. Selain itu, siswa masih lemah dalam menentukan ide untuk mengembangkan suatu paragraf. Siswa mengaku kadang-kadang tidak ada ide untuk menulis yang akhirnya malas untuk memulai menulis apalagi mengembangkan tulisannya tersebut.

Hasil penelitian ini merupakan dasar untuk menemukan bagaimana peningkatan kemampuan menulis paragraf narasi dengan menggunakan media gambar siswa kelas VII-6 SMP Negeri 25 Makassar.

Pelaksanaan Siklus

Pelaksanaan siklus dibagi menjadi 2 bagian, yaitu analisis kuantitatif dan analisis kualitatif.

a. Analisis kuantitatif

Data setiap siklus dipaparkan secara berpisah untuk melihat adanya persamaan, perbedaan dan perkembangan dari setiap siklus.

1. Siklus I

Siklus I dibagi menjadi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

a. Perencanaan (*Planning*)

Siklus tindakan I, rencana pembelajaran dilaksanakan satu kali pertemuan dengan waktu 2 x 45 menit. Standar Kompetensi : Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf narasi. Kompetensi dasar menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf narasi. Tujuan pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Siswa dapat menyusun paragraf narasi
- 2) Siswa dapat menulis dan mengembangkan paragraf narasi

b. Pelaksanaan tindakan

Pada pelaksanaan tindakan, siklus I dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 18 November 2013. Pembelajaran menulis paragraf narasi berlangsung pada jam ke-1 dan 2, yaitu pada pukul 08.10 sampai pukul 09.30 wita.

Kegiatan proses pembelajaran diawali dengan mengondisikan kelas pada situasi belajar yang kondusif dan dilanjutkan dengan apersepsi.

Pelaksanaanya pada siklus I yaitu:

1) Kegiatan pendahuluan

Guru mengondisikan siswa ke arah situasi pembelajaran yang kondusif untuk siap belajar. Sebelumnya, guru tidak lupa mengadakan tanya jawab tentang materi yang sudah dipelajari sebelumnya, dan mengorelasikannya pada materi pembelajaran yang akan dibahas (kegiatan apersepsi).

2) Kegiatan inti

Guru memberikan penjelasan singkat tentang definisi paragraf narasi dan cara menulis paragraf narasi. Kemudian guru membagikan gambar kepada siswa untuk menulis paragraf narasi sesuai dengan gambar yang telah diberikan oleh guru. Peneliti berkeliling memeriksa hasil kerja siswa, dan memberikan bantuan pada siswa yang terlihat belum begitu menguasai materi tentang menulis paragraf narasi. Alokasi waktu yang diberikan kepada siswa adalah 20 menit. Setelah itu, hasil pekerjaan siswa dikumpulkan untuk dikoreksi oleh peneliti.

3) Kegiatan penutup

Setelah prose kegiatan menulis paragraf narasi berakhir, peneliti bersama siswa menyimpulkan kegiatan hasil belajar. Kemudian guru meminta perwakilan dari salah seorang siswa untuk membacakan hasil tulisannya di depan kelas. Setelah itu, siswa bersiap-siap merapikan peralatan menulisnya dan bersiap untuk menerima pelajaran berikutnya.

c. Observasi

Tahap ini peneliti mengamati hasil kemampuan siswa dalam menulis paragraf narasi dengan menggunakan media gambar berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti selama pelaksanaan siklus I berlangsung.

Tabel 3
Hasil Observasi/Pengamatan pada saat proses Belajar
berlangsung Siklus I

No	Nama siswa	Kehadiran	Keaktifan bertanya	Keaktifan menjawab	Keaktifan menanggapi
1	Muh. Farhan	✓	✓	-	✓
2	Ardiansyah	✓	-	✓	-
3	Gilang	✓	✓	✓	✓
4	Rizaldy	✓	✓	✓	✓
5	Denny	✓	-	-	✓
6	Apri Santoso	✓	-	✓	✓
7	Yudhidtira	✓	✓	✓	-
8	Muh. Syahril	✓	✓	✓	✓
9	Budiman	✓	-	-	✓
10	Aidil Wijaya	✓	✓	✓	-
11	Antonio Carlos	✓	✓	-	✓
12	Muh. Nur	✓	✓	-	✓
13	Muh. F. Yasykur	✓	-	✓	✓
14	Muh. Fajar	✓	✓	-	✓
15	Muh. Asmar	✓	✓	✓	-
16	Andri Setiawan	✓	-	✓	✓
17	Aila Fakh rin	✓	✓	✓	-
18	Silvia Azahra	✓	✓	✓	-

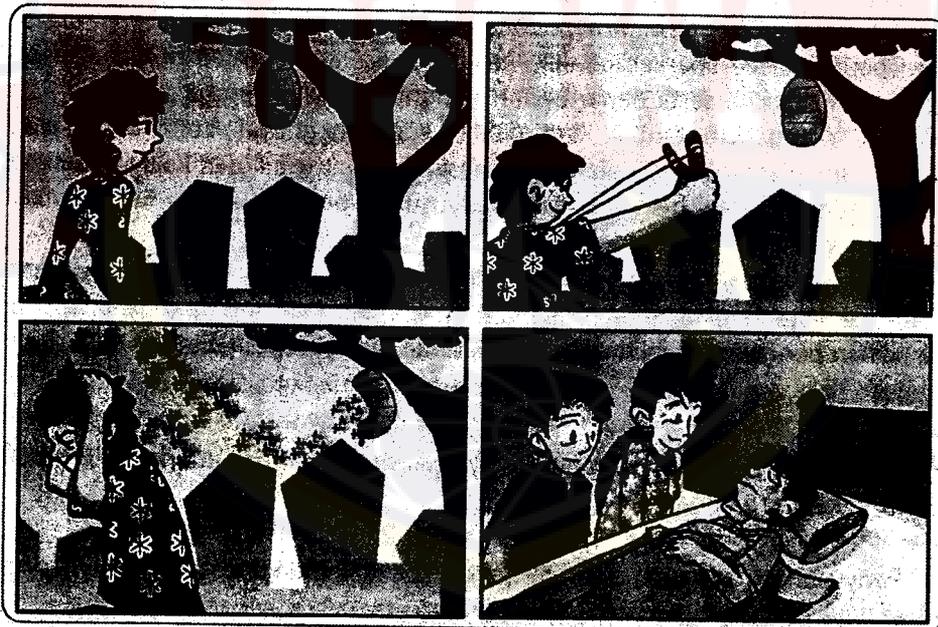
No	Nama Siswa	Kehadiran	Keaktifan bertanya	Keaktifan menjawab	Keaktifan menanggapi
19	Novianti Patangun	✓	✓	✓	✓
20	Nur Fajriani	✓	✓	✓	✓
21	Denise Dasilva	✓	✓	✓	-
22	Dhea Reski	✓	-	✓	✓
23	Mutmainnah	✓	✓	✓	✓
24	Kurniati	✓	✓	✓	-
25	Viola Normayanti	✓	-	✓	✓
26	Nirwana Afsuna	✓	✓	-	✓
27	Pricillia Joanne	✓	✓	-	✓
28	Dwi Putri	✓	✓	-	✓
29	Fania Nur	✓	✓	✓	✓
30	Eka Dwi	✓	-	✓	✓
31	Dira Seftiani	✓	✓	✓	✓
32	Titi Auliah	✓	✓	✓	-

Berdasarkan data di atas, disimpulkan bahwa siswa belum begitu antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dan siswa juga masih kurang aktif dalam proses pembelajaran. Mereka masih ragu untuk bertanya atau menjawab pertanyaan yang disampaikan peneliti.

Berikut ini adalah hasil tes menulis paragraf narasi dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas VII-6 SMP Negeri 25 Makassar.

Kerjakan soal di bawah ini dengan tepat dan benar!

- 1) Sebutkan dan jelaskan jenis-jenis paragraf!
- 2) Apa yang dimaksudkan dengan paragraf?
- 3) Apa yang dimaksudkan dengan narasi?
- 4) Apa yang dimaksudkan dengan paragraf narasi?
- 5) Lihatlah gambar di bawah ini dan ceritakan dengan bahasa mu sendiri dalam bentuk paragraf narasi!



Jawaban:

- 1) Jenis-jenis paragraf yaitu:

- ❖ Paragraf Deduksi adalah paragraf yang kalimat topiknya terletak di awal paragraf.
 - ❖ Paragraf Induksi adalah paragraf yang kalimat topiknya terletak di akhir paragraf.
 - ❖ Paragraf Campuran adalah paragraf yang kalimat topiknya terdapat pada kalimat pertama dan kalimat terakhir.
- 2) Paragraf adalah separangkat kalimat yang tersusun logis-sistematis yang merupakan satu kesatuan ekspresi pikiran yang relevan dan mendukung pikiran pokok yang tersirat dalam keseluruhan karangan.
 - 3) Narasi adalah salah satu jenis pengembangan paragraf dalam sebuah tulisan yang rangkaian peristiwa dari waktu ke waktu dijabarkan dengan urutan awal, tengah, dan akhir.
 - 4) Paragraf narasi adalah paragraf yang menceritakan suatu peristiwa atau kejadian
 - 5) Judul cerita

Akibat Mengganggu Makhluk Hidup yang lain

Pada suatu hari fajar sedang berjalan-jalan di taman. Dipertengahan jalan, fajar melihat ada sarang lebah yang bergantung di pohon yang berada di taman itu. Tanpa berpikir fajar mengambil kartepel yang kebetulan ada di saku celananya, lalu ia mengambil batu dan mengartepel sarang lebah tersebut. Seketika itu juga, lebah-lebah itu terbang menyengat tubuh fajar.

Akibat dari perbuatan fajar, tubuhnya semua merah-merah dan ia terbaring lemah di kamarnya. Ayah dan ibunya datang melihat keadaannya, dan ibunya menyarankan agar tidak mengganggu makhluk hidup yang lain.

Berikut ini hasil tes siswa kelas VII-6 SMP Negeri 25 Makassar pada pembelajaran menulis paragraf narasi dengan menggunakan media gambar.

Tabel 4
Skor Perolehan Nilai pada Siklus I

No	Nama Siswa	L/P	Aspek yang Dinilai					Jumlah skor
			(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
1	Muh. Farhan	L	20	10	10	10	10	50
2	Ardiansyah	L	15	12	13	10	10	60
3	Gilang	L	20	18	10	12	13	73
4	Rizaldy	L	15	15	10	10	10	60
5	Denny	L	20	19	8	10	10	67
6	Apri Santoso	L	17	17	9	10	10	63
7	Yudhistira	L	18	18	10	12	12	70
8	Muh. Syahril	L	20	18	8	12	10	68
9	Budiman	L	20	15	6	12	10	63
10	Aidil Wijaya	L	22	19	10	12	12	75
11	Antonio Carlos	L	19	19	9	8	10	65
12	Muh. Nur	L	18	12	8	12	10	60
13	Muh. Farhan	L	20	20	10	12	13	75
14	Muh. F. Shaddiq	L	16	14	10	8	12	60
15	Muh. Asmar	L	20	16	8	12	14	70
16	Andri Setiawan	L	18	18	10	12	10	68
17	Aila Fakhrani	L	19	19	8	12	10	68
18	Silvia Azahra	P	20	17	6	12	10	65
19	Novianti Patangun	P	19	18	8	10	10	65
20	Nirwana Afsuna	P	19	19	9	10	10	67

No	Nama Siswa	L/P	Aspek yang Dinilai					Jumlah skor
			(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
21	Nur Fajriani	P	20	18	10	12	12	72
22	Denise Dasilva	P	14	18	6	8	10	50
23	Dhea Reski	P	18	16	9	10	10	63
24	Mutmainnah	P	15	12	8	8	12	55
25	Kurniati	P	19	19	9	10	10	67
26	Viola Normayanti	P	19	17	9	12	13	70
27	Pricillia Joanne	P	19	18	10	12	12	72
28	Dwi Putri	P	14	10	9	10	12	55
29	Fina Sopysna	P	20	12	8	12	10	60
30	Eka Dwi	P	20	16	10	12	10	68
31	Dira Seftiani	P	18	18	10	10	12	68
32	Titi Auliah	P	21	18	12	12	12	75
	Total							2087
	Rata-rata							65,21

Jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran ini adalah 32 orang. Pada siklus I, menulis paragraf narasi dengan menggunakan media gambar yang diterapkan belum sempurna. Hal tersebut berdampak pada kemampuan siswa melaksanakan kegiatan menulis paragraf narasi dan berakibat

terhadap rendahnya prestasi siswa pada perolehan skor hasil tes. Skor rata-rata hasil belajar menulis paragraf narasi dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas VII-6 SMP Negeri 25 Makassar sebesar 65,21

Tabel 5
Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Siswa Siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
84-100	Sangat baik	0	0
73-83	Baik	4	12,5
62-72	Cukup baik	19	59,375
51-61	Kurang baik	7	21,875
0-50	Sangat kurang	2	6,25
Total		32	100

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa dari 32 siswa kelas VII-6 SMP Negeri 25 Makassar, yang mendapat kategori sangat kurang terdapat 2 orang siswa dengan presentase (6,25%), yang mendapat kategori kurang baik terdapat 7 orang siswa dengan presentase (21,875%), yang mendapat kategori cukup baik terdapat 19 orang siswa dengan presentase (59,375%), dan pada kategori baik terdapat 4 orang siswa dengan presentase (12,5%), tidak ada siswa yang mendapat nilai pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas VII-6 SMP Negeri Makassar pada siklus I tergolong rendah.

Tabel 6
Ketuntasan Belajar Siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
73-100	Tuntas	4	12,5
0-72	Tidak tuntas	28	87,5
Jumlah		32	100

Tabel di atas menunjukkan presentase ketuntasan belajar yaitu siswa yang memperoleh skor 0-72 sebanyak 28 orang dari 32 siswa atau sekitar (87,5%). Adapun siswa yang tuntas belajar yaitu siswa yang memperoleh skor tertinggi dari 73-100 sebanyak 4.

orang dari 32 siswa atau sekitar (12,5%). Oleh karena itu, dari data belajar siswa secara individual belum mencapai kriteria. Untuk mengetahui terjadinya peningkatan hasil belajar siswa maka penelitian ini masih dilanjutkan siklus II.

Data hasil evaluasi belajar siswa pada siklus I ini dapat kita ketahui bahwa presentase ketuntasan klasikal belum dapat memenuhi target yang diharapkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

d. Refleksi

Setelah kegiatan belajar mengajar selesai maka peneliti mengkaji pelaksanaan pembelajaran dan kekurangan yang terdapat pada siklus I akan

diperbaiki pada siklus II. Hasil yang diperoleh pada siklus I belum menunjukkan hasil yang diharapkan, hal ini merupakan kekurangan yang harus dibenahi pada siklus lanjutan.

Adapun perbaikan yang dilakukan sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan proses belajar mengajar harus lebih maksimal untuk berusaha meningkatkan keaktifan siswa.
- 2) Penggunaan alokasi waktu sesuai dengan scenario yang disusun.
- 3) Peningkatan pengelolaan kelas lebih tertib dan kondusif agar tidak mengganggu proses belajar mengajar.
- 4) Bimbingan kepada siswa lebih ditingkatkan agar siswa dapat memahami materi pembelajaran serta dapat memberikan pendapat dalam usaha pemecahan masalah.
- 5) Penyampaian materi lebih kontekstual sesuai dengan pengetahuan awal siswa yaitu dengan memulai dari hal-hal konkret baru keabstrak atau masalah yang dipecahkan.

2. Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 20 November. Standar kompetensi yang diajarkan masih sama standar kompetensi dari siklus I yakni menulis paragraf narasi dengan menggunakan media gambar. Kompetensi dasar menuliskan gagasan untuk mendapatkan suatu pendapat dalam bentuk paragraf narasi dengan menggunakan media gambar.

Tujuan pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Siswa dapat menyusun paragraf narasi.
- 2) Siswa dapat menulis dan mengembangkan paragraf narasi

a. Rencana Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan 2 x 45 menit.

Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun sebagai berikut:

Kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan awal, yaitu peneliti memeriksa kesiapan siswa, memberikan pertanyaan apersepsi, motivasi, seperti pada siklus I. peneliti mengulang materi yang telah diajarkan pada siklus I.

Kegiatan inti yaitu peneliti membagikan kembali soal dan gambar yang pernah dikerjakan pada siklus I kemudian siswa mengerjakan soal dan menulis paragraf dengan menggunakan media gambar tersebut. Selanjutnya kegiatan akhir.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.

Proses pelaksanaan sebagai berikut:

Pada kegiatan awal guru memeriksa kesiapan dan persiapan siswa mengikuti proses pembelajaran, memberikan informasi SK/KD indikator yang akan dicapai, membagikan materi, mengajukan materi yang akan diajarkan.

Hal ini dilakukan untuk mengetahui pengetahuan yang dimiliki siswa tentang materi yang diajarkan.

Kegiatan inti ini di mana peneliti menjelaskan kembali tentang materi yang pernah diajarkan. Selanjutnya, peneliti menyampaikan kriteria penilaian pada saat menulis paragraf narasi dengan menggunakan media gambar.

c. Hasil Observasi Siklus II

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan pada pembelajaran siklus II, siswa sudah mampu mencapai tujuan penelitian yang telah dilaksanakan. Kekurangan-kekurangan yang tercapai pada siklus II tidak akan memengaruhi tercapainya tujuan yang diharapkan. Adapun observasi yang dilakukan pada siklus II sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan keaktifan siswa dalam kelas.
- 2) Dengan bimbingan peneliti, siswa sudah mampu menciptakan pembelajaran yang interaktif.
- 3) Motivasi siswa perindividu mulai meningkat.

Berikut ini tabel hasil observasi/pengamatan pada saat proses belajar berlangsung siklus II.

Tabel 7
Hasil Observasi pada saat Proses Belajar Berlangsung Siklus II

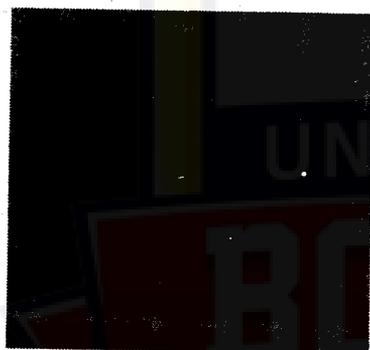
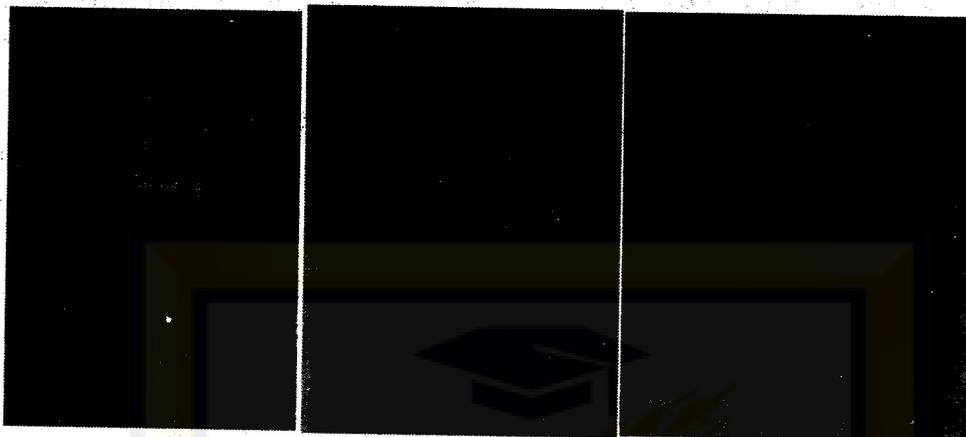
No	Nama Siswa	Kehadiran	Keaktifan bertanya	Keaktifan menjawab	Keaktifan menanggapi
1	Muh. Farhan	✓	✓	✓	✓
2	Ardiansyah	✓	✓	-	✓
3	Gilang	✓	✓	✓	-
4	Rizaldy	✓	✓	✓	-
5	Denny	✓	✓	✓	✓
6	Apri Santoso	✓	-	✓	✓
7	Yudhistira	✓	-	✓	✓
8	Muh. Syahril	✓	✓	✓	✓
9	Budiman	✓	✓	✓	✓
10	Aidil Wijaya	✓	✓	✓	✓
11	Antonio Carlos	✓	✓	✓	-
12	Muh. Nur	✓	✓	✓	✓
13	Muh. F. Yasykur	✓	✓	✓	✓
14	Muh. Fajar	✓	✓	-	✓
15	Muh. Asmar	✓	✓	✓	✓
16	Andri Setiawan	✓	✓	✓	✓
17	Aila Fakhrani	✓	✓	-	✓
18	Silvia Azahra	✓	✓	✓	✓
19	Novianti Patangun	✓	✓	-	✓
20	Nur Fajriani	✓	✓	✓	✓
21	Denise Dasilva	✓	✓	✓	-
22	Dhea Riski	✓	✓	✓	✓

No	Nama Siswa	Kehadiran	Keaktifan bertanya	Keaktifan menjawab	Keaktifan menanggapi
23	Mutmainnah	✓	-	✓	✓
24	Kurniati	✓	✓	✓	✓
25	Viola Normayanti	✓	✓	✓	✓
26	Nirwana Afsuna	✓	✓	✓	✓
27	Pricillia Joanne	✓	-	✓	✓
28	Dwi Putri	✓	✓	✓	✓
29	Fina Sopyan	✓	✓	-	✓
30	Eka Dwi	✓	✓	✓	✓
31	Dira Seftiani	✓	✓	✓	✓
32	Titi Auliah	✓	✓	✓	✓

Data di atas dapat disimpulkan bahwa dalam aktifitas belajar mengajar, siswa sangat antusias baik untuk bertanya, menjawab pertanyaan serta menanggapi pertanyaan dan pernyataan peneliti.

Berikut ini adalah contoh hasil tes menulis paragraf narasi dengan menggunakan media gambar siswa kelas VII-6 SMP Negeri 25 Makassar.

Tuliskan sebuah paragraf narasi sesuai gambar di bawah ini.



Berikut ini adalah hasil tes menulis paragraf narasi dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas VII-6 SMP Negeri 25 Makassar.

BAWANG MERAH DAN BAWANG PUTIH

Di suatu desa hiduplah seorang gadis yang tak punya ibu dan bapaknya. Nama gadis itu adalah Bawang Putih. Ia hidup bersama ibu tirinya yang juga punya anak seusia dengannya, namanya Bawang Merah.

Pada suatu hari Bawang Putih disuruh pergi mencuci baju di sungai. Di sana Bawang Putih bertemu dengan seekor ikan ajaib yang menggelepar-gelepar di atas tanah dekat tepian sungai. Semenjak saat itu ikan ajaib membantu Bawang Putih. Bila Bawang Putih mencuci pakaian di sungai sang ikan muncul ke permukaan, dan anehnya Bawang Putih mampu

menyelesaikan cucian yang banyak itu dalam tempo yang sangat singkat tanpa merasa lelah.

Tanpa disadari Bawah Merah juga melihat ikan ajaib itu, ia pun menangkap ikan ajaib tersebut lalu pulang memberikan ikan kepada ibunya. Demikianlah, ikan itu mereka bawa ke dapur. Disembelih, lalu digoreng di wajan dengan minyak kelapa panas mendidih. Setelah itu, ibu dan anak itu memakannya hingga habis dagingnya.

Akibat dari perbuatan ibu tiri dan Bawang Merah, akhirnya mereka di hukum oleh pangeran dan tubuh mereka mengeluarkan sisik seperti ikan. Mereka lari tak tentu rimbanya karena malu. Sementara pangeran mendekati Bawang Putih dan memegang tangannya sambil bertanya, Bawang Putih bersediakah engkau menjadi istriku? Bawang Putih mengangguk pelan. Akhirnya Bawang Putih dibawa ke istana dan menikah dengan pangeran. Mereka hidup berbahagia hingga akhir hayatnya.

Berikut ini hasil tes siswa kelas VII-6 SMP Negeri 25 Makassar pada pembelajaran menulis paragraf narasi dengan menggunakan media gambar.

Tabel 8
Skor Perolehan Nilai pada Siklus II

No	Nama Siswa	L/P	Aspek yang Dinilai					Jumlah skor
			1	2	3	4	5	
1	Muh. Farhan	L	22	11	10	10	12	65
2	Ardiansyah	L	24	15	11	11	12	73
3	Gilang	L	24	16	12	14	14	80
4	Rizaldy	L	24	16	10	11	12	73
5	Denny	L	24	17	12	13	13	78
6	Apri Santoso	L	24	18	10	11	10	73
7	Yudhistira	L	24	20	13	13	15	85
8	Muh. Syahril	L	24	18	11	10	12	75
9	Budiman	L	24	17	12	10	12	75
10	Aidil Wijaya	L	24	19	14	13	15	85

Berdasarkan siklus II, kemampuan menulis paragraf narasi pada siswa dengan menggunakan media gambar mengalami peningkatan. Hal tersebut berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa. Perolehan skor rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II adalah 76,75 dari skor ideal 100. Skor tertinggi 85 dan skor terendah adalah 60 yang berarti hasil belajar menulis paragraf narasi dengan menggunakan media gambar yang dicapai siswa kelas VII-6 SMP Negeri 25 Makassar meningkat. Apabila skor kemampuan siswa dikelompokkan dalam 5 kategori, maka di peroleh distribusi skor yang ditunjukkan pada tabel berikut,

Tabel 9
Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Siswa Siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
84-100	Sangat baik	7	21,875
73-83	Baik	19	59,375
62-72	Cukup Baik	5	15,625
51-61	Kurang Baik	1	3,125
0-50	Sangat Kurang	0	0
Total		32	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan bahwa 32 siswa kelas VII-6 SMP Negeri 25 Makassar, pada kategori sangat kurang 0%, pada kategori kurang baik terdapat 1 orang siswa dengan persentase (3,125%), pada kategori cukup baik terdapat 5 orang siswa dengan persentase

(15,625%), pada kategori baik terdapat 19 orang siswa dengan persentase (59,375%), dan pada kategori sangat baik terdapat 7 orang siswa dengan persentase (21,875%).

Apabila tes akhir siswa pada siklus II dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus II seperti pada tabel sebagai berikut.

Tabel 10
Ketuntasan Belajar Siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
73-100	Tuntas	23	71,88
0-72	Tidak tuntas	9	28,125
Jumlah		32	100

Berdasar tabel di atas diketahui bahwa dari 32 siswa kelas VII-6 SMP Negeri 25 Makassar terdapat 9 orang siswa yang tidak tuntas belajarnya dengan persentase (28,125%), dan terdapat 23 orang siswa yang masuk kategori tuntas belajarnya dengan persentase (71,42%).

d. Tahap Refleksi Siklus II

Adapun keberhasilan yang diperoleh selama siklus II adalah

- 1) Aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar sudah mengarah pada pembelajaran siswa. Siswa dapat membangun kerja sama untuk

memahami tugas yang diberikan oleh peneliti. Siswa mulai berpartisipasi dalam kegiatan dan tepat waktu dalam melaksanakannya.

- 2) Meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar didukung oleh meningkatkan aktivitas peneliti dalam meningkatkan suasana pembelajaran menulis paragraf narasi dengan menggunakan media gambar, peneliti intensif membimbing saat siswa mengalami kesulitan dan ini dapat dilihat dari hasil observasi dan evaluasi siswa yang mengalami peningkatan.
- 3) Hasil evaluasi pada siklus kedua mencapai rata-rata skor 76,75

b. Analisis Kualitatif

kejadian-kejadian yang perlu dicatat yang berhubungan dengan proses pembelajaran siklus I dan II adalah sebagai berikut.

- 1) Pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar siklus I dan siklus II siswa kelas VII-6 SMP Negeri 25 Makassar yang berjumlah 32 orang hadir semua.
- 2) Perhatian siswa dalam proses pembelajaran siklus I masih kurang baik pada umumnya mereka masih menganggap remeh dengan kehadiran peneliti sedangkan pada siklus II siswa pada umumnya sudah berubah kearah yang lebih baik.
- 3) Siswa yang ribut pada siklus I didominasi oleh siswa laki-laki, karena tempat duduknya paling belakang sehingga mudah mempengaruhi

siswa yang lain, sedangkan pada siklus II, siswa-siswa yang selalu ribut mulai sadar dan aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar.

- 4) Pada siklus I hanya sebagian kecil siswa yang bisa menjawab pertanyaan singkat dari peneliti, dan tidak ada yang siswa yang berani bertanya dan menanggapi apa yang dijelaskan peneliti, sedangkan pada siklus II, siswa pada umumnya bertanya, menjawab dan menanggapi apa yang dijelaskan peneliti sehingga suasana pembelajaran.

B. Pembahasan

Berikut ini adalah hasil analisis paragraf narasi dengan menggunakan media gambar siswa kelas VII-6 SMP Negeri 25 Makassar pada siklus I dan siklus II.

a. Hasil analisis siklus I

- 1). Kategori sangat kurang

Nama: Denise Dasilva

Kelas : VII-6

Boni digigit lebah

Pada suatu hari Boni berjalan-jalan ke taman sendirian dan ia melihat sarang lebah yang ada diatas pohon dan Boni melempar sarang lebah itu, dan Boni dikejar oleh lebah dan Boni akhirnya masukuk rumah sakit.

1. Kesesuaian judul dengan isi

Judul yang ditulis sudah sesuai dengan isi paragraf yang dijelaskan yaitu menceritakan tentang Boni digigit lebah.

2. Diksi

Ada pilihan kata yang kurang tepat, arti kata dan bahasanya tidak sesuai, dan gaya bahasanya juga kurang menarik. *Pada suatu hari boni berjalan-jalan ke taman sendirian dan ia melihat sarang lebah yang ada diatas pohon dan boni melempar sarang lebah itu, dan boni dikejar oleh lebah dan boni akhirnya masuk rumah sakit.*

Terjadi pemborosan kata pada kalimat Boni melempar sarang lebah, dan Boni dikejar oleh lebah dan Boni akhirnya masuk rumah sakit. Kaliamat awal sudah menunjukkan bahwa Boni adalah pelaku dalam kejadian itu sehingga tidak perlu diulang lagi kata Boni dalam kalimat berikutnya. Sebaiknya diganti menjadi seperti berikut. *Pada suatu hari Boni berjalan-jalan ke taman sendirian dan dia melihat sarang lebah yang ada diatas pohon dan dia melempar sarang lebah itu, dan dia dikejar oleh lebah dan dia akhirnya masuk rumah sakit.*

3. Ejaan dan tanda baca

Ada kesalahan tanda baca dalam paragraf di atas, seperti kalimat *ia melihat sarang lebah yang ada diatas pohon*. Perbaiki seperti berikut: *dia melihat sarang lebah yang ada di atas pohon*. Dalam penulisan nama orang sebenarnya kata awal ditulis dengan huruf kapital, contohnya kata boni adalah nama orang. Ada juga sedikit kesalahan dalam penulisan judul di atas, contohnya Boni digigit lebah, seharusnya Boni disengat lebah. Penulisan nama Boni pada karangan di atas ini huruf (B) harus

menggunakan huruf kapital, karena huruf (B) pada kata Boni adalah nama orang.

4. Kohesi dan Koherensi

Kohesi dan koherensi antara paragraf cukup baik sehingga antara kalimat yang satu dan kalimat yang lain saling keterkaitan.

5. Menunjukkan objek yang ditulis

Penjabaran dari paragraf narasi di atas menunjukkan objek yang ditulis yaitu boni digigit lebah.

2). Kategori cukup baik

Nama : Muh. Asmar

Kelas : VII-6

Akibat menngganggu Makhluk Hidup lain

Pada suatu hari ada seorang anak yang bernama Aldy. Pada saat itu Aldy berjalan-jalan didekat rumahnya. Pada perjalanan Aldy melihat sesuatu diatas pohon, ternyata yg dilihat Aldy adalah sarang lebah yg sangat besar. Setelah itu, Aldy pulang dan mengambil ketapelnya. Aldy pun menarik karet ketapelnya dan melepaskan karet ketapel yg berisi batu yang besar. Pada waktu itu sarang lebah itu rusak dan membuat lebah marah dan menyengat Aldy. Aldy pun lari terbirit-birit demi menghindari serangan lebah. Pada waktu itu Aldy pun tersengat lebah. Pada waktu itu Aldy sakit, badannya bentol-bentol akibat merusak sarang lebah. Ibunya berkata, "Jangan merusak sarang lebah lagi", jawab Aldy, "Iya,Bu" dengan rasa sedih.

1. Kesesuaian judul dengan isi

Judul yang ditulis sudah sesuai dengan isi paragraf yang dijelaskan yaitu menceritakan akibat dari mengganggu makhluk hidup yang lain.

2. Diksi

Pemilihan kata yang digunakan belum tepat, arti kata dan bahasa sesuai, tetapi kurang menarik dan bervariasi, kalimatnya tidak efektif. Contoh pilihan kata *pada waktu itu* sering diulang-ulang pada kalimat awal.

3. Ejaan dan tanda baca

Pemakaian ejaan kurang tepat, sedikit kesalahan tanda baca yang menunjukkan ketidakcermatan. Berikut contoh kesalahan ejaan. *Ternyata yang dilihat aldy adalah sarang lebah yang sangat besar. Aldy pun menarik karet ketapelnya dan melepaskan karet ketapel yg berisi batu yg besar.* Perbaikan seperti berikut: *ternyata yang d lihat Aldy adalah sarang lebah yang sangat besar. Aldy pun menarik karet ketapelnya dan melepaskan karet ketapel yang berisi batu besar.*

4. Kohesi dan Koherensi

Anantara kalimat yang satu dan kalimat yang lain saling berkaitan atau memiliki keterpaduan.

5. Menunjukkan objek yang ditulis

Penjabaran dari paragraf narasi di atas sudah sesuai dengan gambar atau objek yang dilihat yaitu akibat dari mengganggu makhluk hidup lain.

3). Kategori baik

Nama : Aidil Wijaya

Kelas : VII-6

Akibat Mengganggu Makhluk Hidup yang lain

Pada suatu hari fajar sedang berjalan-jalan di taman. Di pertengahan jalan, fajar melihat ada sarang lebah yang bergantung di pohon yang berada di taman itu. Tanpa berpikir fajar mengambil kartepel yang kebetulan ada di saku celananya, lalu ia mengambil batu dan mengartepel sarang lebah tersebut. Seketika itu juga, lebah-lebah itu terbang menyengat tubuh fajar.

Akibat dari perbuatan fajar, tubuhnya semua merah-merah dan ia terbaring lemah di kamarnya. Ayah dan ibunya datang melihat keadaannya, dan ibunya menyarankan agar tidak mengganggu makhluk hidup yang lain.

1. Kesesuaian judul dengan isi

Judul yang ditulis sudah sesuai dengan isi paragraph yang dijelaskan yaitu menceritakan tentang akibat dari mengganggu makhluk hidup lain.

2. Diksi

Ada sedikit pilihan kata yang kurang tepat, arti kata dan bahasanya sesuai tetapi gaya bahasanya kurang menarik. *Akibat dari perbuatan fajar, tubuhnya semua merah-merah dan ia terbaring lemah di kamarnya.* Sebaiknya diganti menjadi seperti berikut, *akibat dari perbuatannya semua tubunya merah dan dia terbaring lemah di kamarnya.*

3. Ejaan dan tanda baca

Ada sedikit kesalahan dalam penulisan nama orang. Sebenarnya nama orang diawali dengan huruf kapital, contohnya seperti kata fajar. Kata fajar ini adalah nama orang dan dalam penulisan nama orang seharusnya huruf kapital pada kata (F) menjadi Fajar.

4. Kohesi dan koherensi

Antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain saling berkaitan atau memiliki keterpaduan.

5. Menunjukkan objek yang ditulis

Penjabaran dari paragraf narasi di atas sudah sesuai dengan gambar yang di lihat yaitu akibat dari mengganggu makhluk hidup lain.

b. Hasil analisis siklus II

1). Kategori sangat baik

Nama : Nur Fajriani

Kelas : VII-6

BAWANG MERAH DAN BAWANG PUTIH

Di suatu desa hiduplah seorang gadis yang tak punya ibu dan Bapaknya. Nama gadis itu adalah bawang putih. Ia hidup bersama ibu tirinya yang juga punya anak seusianya dengannya, namanya bawang merah.

Pada suatu hari bawang putih disuruh pergi mencuci baju di sungai. Di sana bawang putih bertemu dengan seekor ikan ajaib yang menggelepar-gelepar di atas tanah dekat tepian sungai. Semenjak saat itu ikan ajaib membantu bawang putih. Bila bawang putih mencuci pakaian di sungai sang ikan muncul ke permukaan, dan anehnya bawang putih mampu menyelesaikan cucianya yang banyak itu dalam tempo yang sangat singkat tanpa merasa lelah.

Tanpa disadari bawah merah juga melihat ikan ajaib itu, ia pun menangkap ikan ajaib tersebut lalu pulang memberikan ikan kepada ibunya. Demikianlah, ikan itu mereka bawah ke dapur. Disembelih, lalu digoreng di wajan dengan minyak kelapa panas mendidih. Setelah itu, ibu dan anak itu memakannya hingga habis dagingnya.

Akibat dari perbuatan ibu tiri dan bawang merah, akhirnya mereka di hukum oleh pengeran dan tubuh mereka mengeluarkan sisik seperti ikan. Mereka lari tak tentu rimbanya karena malu. Sementara pengeran mendekati bawang putih dan memegang tanganya sambil bertanya, "Bawang Putih bersediakah engkau menjadi istriku? Bawang putih mengangguk pelan. Akhirnya bawang putih dibawa ke istana dan menikah dengan pangeran. Mereka hidup berbahagia hingga akhir hayatnya.

1. Kesesuaian judul dengan isi

Judul yang ditulis sudah sesuai dengan isi paragraf yang dijelaskan yaitu menceritakan kisah bawang merah dan bawang putih.

2. Diksi

Diksi yang digunakan sudah cukup baik. Tidak ada pengulangan kata dalam satu paragraf.

3. Ejaan dan tanda baca

Penulisan nama orang dalam karangan di atas juga kata awalnya harus menggunakan huruf kapital, contohnya kata bawang merah dan bawang merah pada karangan di atas kata awalnya tidak menggunakan huruf kapital seharusnya menggunakan huruf kapital di setiap awal huruf (B), (M), (B), dan (P) karena kata bawang merah dan bawang putih adalah nama orang.

4. Kohesi dan Koherensi

Antara kalimat yang satu dan kalimat yang lain saling berkaitan atau memiliki keterpaduan.

5. Menunjukkan objek yang ditulis

Penjabaran dari paragraf narasi di atas sudah sesuai dengan gambar yang di lihat yaitu menceritakan kisah bawang merah dan bawang putih.

2). Kategori baik

Nama : Novianti Patangun

Kelas : VII-6

BAWANG MERAH DAN BAWANG PUTIH

Pada zaman dahulu hiduplah sebuah keluarga yang sangat damai dan rukun. Namun keutuhan keluarga itu tidak berlangsung lama. Karena ibu dari anak itu meninggal. Anak itu bernama bawang putih. Akhirnya ayah bawang putih menikah lagi. Bawang putih mempunyai seorang saudari tiri yaitu bawang merah. Bawang merah dan ibunya memperlakukan bawang putih seperti pembantu. Setiap hari bawang putih diberikan pekerjaan yang berat-berat. Sedangkan bawang merah hanya bersolek dan berdandan saja.

Bawang putih mempunyai seorang sahabat yaitu ikan mas. Ikan mas adalah jelmaan dari ratu langit. Ikan mas selalu membantu bawang putih. Suatu hari bawang merah menangkap ikan mas itu dan menggorengnya. Bawang putih sangat kecewa dan menangis karena sahabatnya telah digoreng oleh bawang merah. Akhirnya bawang putih mengubur tulang ikan mas situ. Tulang ikan mas situ tumbuh menjadi pohon emas.

Tumbuhnya pohon emas itu terdengar sampai ke sebuah kerajaan. Raja dari kerajaan itu datang dan melamar bawang putih untuk menjadi istrinya. Bawang putih dan pangeran itu hidup bahagia selamanya.

1. Kesesuaian judul dengan isi

Judul yang ditulis sudah sesuai dengan isi paragraf yang dijelaskan yaitu menceritakan kisah bawang merah dan bawang putih.

2. Diksi

Diksi yang digunakan sudah cukup baik, tetapi masih ada kata akhirnya yang masih diulang pada pada paragraf awal dengan paragraf yang lainnya dan kata berat-berat semestinya cuma dipakai kata berat saja tidak lagi diulang kembali.

3. Ejaan dan tanda baca

Dalam karangan di atas terdapat kesalahan penggunaan kata *karna*. Sebenarnya *karena* dan penulisan nama orang dalam karangan di atas juga kata awalnya harus menggunakan huruf kapital, contohnya kata bawang merah dan bawang merah pada karangan di atas kata awalnya tidak menggunakan huruf kapital seharusnya menggunakan huruf kapital di setiap awal kata (B), (M), (B), dan (P) karena kata bawang merah dan bawang putih adalah nama orang.

4. Kohesi dan Koherensi

Kohesi dan koherensi antara paragraf cukup baik sehingga antara paragraf satu dan paragraf yang lain saling berkaitan makna.

5. Menunjukkan objek yang ditulis

Objek yang ditulis dalam karangan sudah sesuai dengan objek yang terdapat dalam gambar.

Peningkatan kemampuan menulis paragraf narasi dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas VII-6 SMP Negeri 25 Makassar pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut,

Tabel 11

**Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor Hasil Belajar Menulis
Paragraf Narasi pada Siklus I dan Siklus II**

Skor	Kategori	Frekuensi		Persentase	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
85-100	Sangat baik	0	7	0	21,875
73-84	Baik	4	19	12,5	59,375
62-72	Cukup baik	19	5	59,375	15,625
51-61	Kurang baik	7	1	21,875	3,125
0-50	Sangat kurang	2	0	6,25	0
Total		32	32	100	100

Analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat penguasaan materi siswa kelas VII-6 SMP Negeri 25 Makasaar, pada Siklus I tidak terdapat siswa yang berada pada tingkatan penguasaan yang sangat baik atau 0%, sedangkan pada Siklus II mengalami peningkatan, yaitu terdapat 7 orang atau 21,875% siswa yang berada pada kategori ini. Persentase siswa pada Siklus I pada kategori sangat kurang terdapat 2 orang atau 6,25%, sedangkan Siklus II siswa yang berada pada kategori tingkat penguasaan sangat kurang atau 0% tidak ada.

Selanjutnya pada tabel berikut ini akan memperlihatkan ketuntasan belajar siswa setelah pelaksanaan tindakan pada Siklus I dan Siklus II.

Tabel 12

Mendeskriptifkan Ketuntasan Menulis Paragraf Narasi dengan Menggunakan Media Gambar pada Siklus I dan Siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi		Persentase	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
73-100	Tuntas	4	23	12,5	71,875
0-72	Tidak tuntas	28	9	87,5	28,125
		32	32	100	100

Tabel 12 di atas tampak bahwa peningkatan jumlah siswa yang tuntas belajarnya meningkat setelah diadakan tindakan selama 2 (dua) Siklus yaitu Siklus I dan II. Pada Siklus I terdapat 28 orang atau 87,5% siswa berada pada kategori tidak tuntas. Pada Siklus II mengalami perubahan dimana terdapat 9 orang atau 28,125% siswa yang hasil belajarnya tidak tuntas. Untuk kategori tuntas pada Siklus I terdapat 4 orang atau 12,5%. Pada Siklus II mengalami peningkatan dimana terdapat 23 orang atau 71,875% siswa berada pada kategori tuntas.

Berdasarkan hasil pengamatan sikap siswa di kelas selama kegiatan belajar mengajar menulis paragraf narasi ternyata penggunaan media gambar mampu mengubah sikap siswa dan dapat meningkatkan kreativitas dan aktivitas belajar serta menumbuhkan sikap partisipasi antarsiswa. Terlihat pada pelaksanaan Siklus I siswa sudah mulai antusias dan termotivasi mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Pada Siklus II siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran yang ditandai dengan adanya jumlah siswa yang memperhatikan materi pembelajaran, bertanya tentang materi yang belum dimengerti, menjawab pertanyaan lisan guru.

Dalam penelitian ini diterapkan menulis paragraf narasi dengan menggunakan media gambar yang terdiri dari dua siklus. Penelitian ini membuahkan hasil yang signifikan yakni meningkatkan hasil belajar menulis paragraf narasi siswa kelas VII-6 SMP Negeri 25 Makassar. Peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus dapat dilihat melalui perbandingan hasil tes siklus I dan hasil tes siklus II seperti tampak pada tabel berikut,

Tabel 13
Perbandingan Hasil Belajar Siklus dan Siklus II

No	Siklus	Siswa yang Tuntas	Persentase Ketuntasan	Nilai rata-rata	Kategori
1	Siklus I	4	12,5	65,21	Sangat kurang
2	Siklus II	23	71,88	76,75	Sangat baik
	Jumlah		84,38	141,96	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa setelah dilaksanakan 2 siklus tes, banyak siswa yang mengalami peningkatan hasil belajar dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I 65,21 meningkat menjadi 76,75

pada siklus II. Ini menunjukkan bahwa setelah menggunakan media gambar pada siklus II ini hasil belajar siswa mengalami peningkatan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan, bahwa data hasil siswa pada siklus I dan siklus II diperoleh melalui tes lisan pada saat pertemuan berlangsung, maka distribusi dan persentase hasil belajar bahasa Indonesia pada pokok pembahasan menulis paragraf narasi dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VII-6 SMP Negeri 25 Makassar dengan hasil persentase belajar siswa pada siklus I 12,5% sedangkan pada siklus II 71,875. Ketuntasan menulis paragraf narasi pada siswa dengan menggunakan media gambar siswa kelas VII-6 SMP Negeri 25 Makassar dapat mencapai ketuntasan klasikal sesuai tuntunan dan apa yang diharapkan.

B. Saran

Hasil yang diperoleh, selanjutnya peneliti dapat memberi saran sebagai berikut:

- 1) Bagi guru, agar penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk dapat mengembangkan model-model mengajar yang bervariasi bagi siswa.

- 2) Bagi penelitian selanjutnya, apa bila ingin melakukan penelitian dengan judul yang sama agar penelitian yang dilakukan lebih sempurna lagi.
- 3) Bagi pengembangan ilmu, diharapkan penelitian ini dapat menambah atau memberikan manfaat sebagaimana yang diharapkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman dan Waluyo. 2000. *Pendidikan Anak Bermasalah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Akhadiah. 1991. *Menulis 1*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Depdiknas, 2006. *KTSP Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta : Depdiknas
- Depdiknas. 2003, *Undang –Undang Sisdiknas*. Jakarta: Balai Pustaka
- Hamdani, 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Muslich, Mansur. 2010. *Melaksanakan PTK itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yagyakarta: Angkasa
- Sunarti, dkk. 2005. *Intisari Tata Bahasa Indonesia SMP*. Bandung: Pustaka Setia
- Suparno dan Yunus. 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Surjana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Djago. 2008. *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya*. Bandung: PT Angkasa
- Tarigan, Djago. 1986. *Keterampilan Menulis*. Bandung: PT Angkasa
- Tarigan, Djago. 1985. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: PT Angkasa
- Tarigan, Joko. 2005. *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Gita Media Pres

Tim Prima Pena. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gita Media Pres

Tolla, Achmad, dan Marlan, Hartini. 1991. *Retorika Menulis Siswa Kelas II SMAN di Kotamadya Ujung Pandang*. Laporan Penelitian. Ujung Pandang : IKIP Ujung Pandang.

Widjono. 2007. *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Grasindo





LAMPIRAN

BOSOWA

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SMP Negeri 25 Makassar

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : VII / I

Standar Kompetensi : Menulis

1. Mengungkapkan Informasi melalui penulisan paragraf narasi

Kompetensi Dasar : 2.1 Menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf narasi

Indikator :

1. Mampu menyusun paragraf narasi
2. Mampu menulis dan mengembangkan paragraf narasi

Alokasi Waktu : 4 x 40 Menit (2 x pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menyusun paragraf narasi
2. Peserta didik dapat menulis dan mengembangkan paragraf narasi

❖ **Karakter peserta didik yang diharapkan** : Dapat dipercaya (Trustworthiness)

(respect)

Rasa hormat dan perhatian

Tekun (diligence)

Tanggung jawab (responsibility)

B. Materi Pembelajaran

Pengertian Paragraf

Paragraf adalah seperangkat kalimat tersusun logis-sistematis yang merupakan satu kesatuan ekspresi pikiran yang relevan dan mendukung pikiran pokok yang tersirat dalam keseluruhan karangan.

Paragraf Narasi

Paragraf narasi adalah paragraf yang menceritakan suatu peristiwa atau kejadian. Dengan paragraf ini, pembaca seolah - olah mengalami sendiri kejadian yang diceritakan.

C. Metode / Model Pembelajaran

• Metode

1. Penugasan
2. Tanya jawab
3. pemodelan

• Model

Cooperative Learning

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Pertama

1. Kegiatan Awal

➤ Apersepsi

- a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam

➤ Motivasi

- a. Guru menjelaskan secara singkat tentang tujuan pembelajaran pada hari itu
- b. Melalui Tanya jawab, peserta didik mengidentifikasi manfaat keterampilan menulis paragraf narasi
- c. Menyusun pokok-pokok cerita sesuai pada gambar yang telah di bagi

2. Kegiatan Inti

➤ Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi

- Guru menjelaskan secara singkat tentang materi menulis paragraf narasi tersebut.
- Guru menjelaskan secara singkat langkah-langkah dan hal yang diperhatikan dalam menulis paragraf narasi.
- Guru memperdengarkan cerita paragraf narasi kepada peserta didik.
- Peserta didik mendengarkan cerita paragraf narasi dengan seksama.

➤ Elaborasi

- Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengidentifikasi gambar yang telah dibagikan .

- Secara individu peserta didik menulis cerita yang telah diidentifikasi kedalam paragraf narasi.
- Secara individu peserta didik menulis pokok-pokok cerita yang ada pada gambar kemudian kembangkan menjadi sebuah cerita.
- Secara individu peserta didik membaca cerita yang telah mereka tulis tersebut.
- Peserta didik memberikan tanggapan atau masukan kepada temannya yang selesai bercerita.

➤ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.
- Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber.
- Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.
- Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- Memberikan reward kepada siswa yang perilaku atau pekerjaannya paling baik.
- Bersama dengan peserta didik atau sendiri membuat rangkuman/ simpulan pelajaran;
- Melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedia, program pengayaan, layanan konseling atau memberikan tugas baik tugas individu maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;
- Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Pertemuan Kedua

1. Kegiatan Awal

- **Apresepsi**
 - a. Peserta didik dan guru bertanya jawab tentang kegiatan berlatih bercerita pada kegiatan sebelumnya.
- **Motivasi**
 - a. Guru menjelaskan secara singkat tujuan pembelajaran.
 - b. Melalui tanya jawab, peserta didik menjelaskan tentang pentingnya menuliskan paragraf narasi.

2. Kegiatan Inti

➤ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi

- Peserta didik kembali menulis paragraf narasi sesuai dengan gambar yang telah dibagikan.

➤ **Elaborasi**

- Guru menugaskan peserta didik membaca cerita di depan kelas
- Secara bergiliran peserta didik menceritakan ceritanya di depan temannya dan dinilai oleh siswa yang lain
- Secara individu peserta didik menulis karangannya sesuai dengan gambar yang telah dibagikan itu.
- Sementara peserta didik menulis, guru mengadakan pengamatan secara cermat untuk member penilaian kepada siswa
- Guru menyuruh siswa mengumpulkan pekerjaannya untuk dikoreksi

➤ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah keberhasilan peserta didik,
- Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
- Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk pengalaman belajar yang telah dilakukan,
- Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- Memberikan reward kepada siswa yang memperoleh nilai tertinggi;

- Bersama-sama dengan peserta didik atau sendiri membuat rangkuman/ simpulan pelajaran;
- Melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedial, program pengayaan, layanan konseling atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;
- Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

E. Sumber Belajar

- a) Contoh paragraf narasi dari berbagai sumber
- b) Buku teks

F. Penilaian

1. Penilaian kognitif

- a) Menulis paragraf narasi dengan media gambar

2. Penilaian afektif

Pengamatan yang dilakukan oleh guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung/tatap muka

Pedoman penskoran

No	Kriteria	Skor
1	Kesesuaian judul dengan isi	25
2	Diksi	25
3	Ejaan dan tanda baca	15
4	Kohesi dan koherensi	15
5	Menunjukkan objek yang ditulis	20
	Jumlah	100

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Makassar, 18 November 2013

Mengetahui

Guru Pamong

Mahasiswa

Margaretha Pasangkin, S.Pd

Patrisia Liwun

NIP 196000131 198403 2 004

NIM 45 09 102 029



INSTRUMEN INPUT PADA SIKLUS I

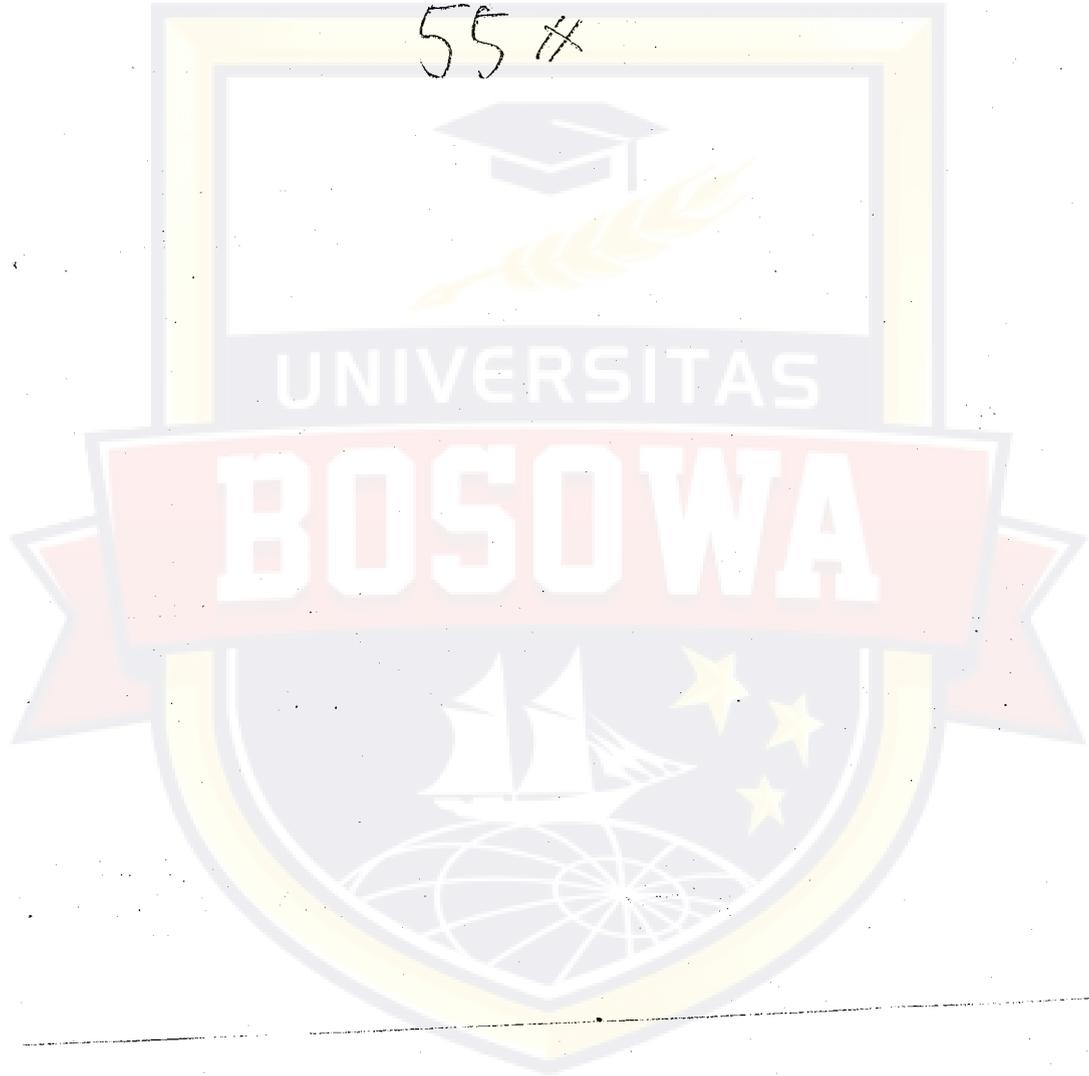


5.

Akibat mengganggu makhluk hidup lain

- Yana melihat sarang lebah bergantung di atas pohon, dan Yana melempar ke sarang lebah memakai ketapel dan akhirnya ~~Yana~~ di sarang lebah itu mengejar Yana dan menyerang sehingga masuk rumah sakit.

55 #



Nama : Rizaldy Fadillah S
 Kls : VII⁶
 BHS. Indonesia

1. Induktif yaitu topik paragraf berada di awal kalimat
- deduktif yaitu topik paragraf berada di ~~awal~~ akhir kalimat
- P. campuran yaitu topiknya berada di awal dan akhir kalimat.
2. Paragraf adalah seperangkat kalimat logis tersusun sistematis yg merupakan 1 kesatuan eksperimen yg Ruleran dan mendukung pilihan pokok dalam keseluruhan karangan.
3. Pengembangan paragraf dalam sebuah tulisan yg Penghaluan peristiwa ~~atau~~ dari waktu ke waktu di jabarkan dari awal sampai akhir
4. Menceritakan suatu kejadian atau peristiwa

"Asmar si pengganggu lebah"

Pada suatu hari Asmar berjalan mendekati sarang ~~lebah~~ lebah Asmar mengambil ketapel dan Asmar menarik ketapel dan melepaskan dan meledak sarang lebah dengan ketapel dan Asmar berlari di kejar lebah dan kesedian hatinya Asmar sakit.

60%

20 - 11 - 2013

Makassar

Nama : Dira Septiani A-Asser

Kelas : VII.6

No absen : 32

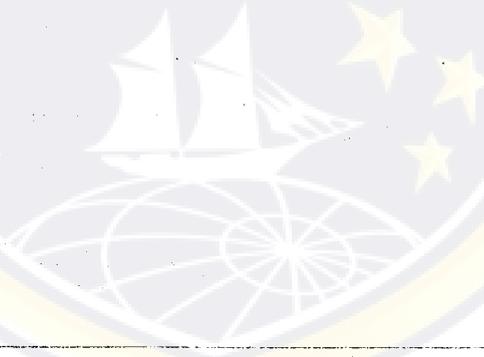
5. "AKIBAT DARI MENGANUS MAHKUK HIDUP"

Pada suatu hari doni sedang berjalan-jalan tiba-tiba ia melihat ada sarang lebah di atas pohon dan ia melempar sarang lebah itu dengan ketapel dan lebah itu merasa terganggu ia mengejar doni sampai doni menjadi sakit kemudian doni terburu-buru di rumah sakit itu dan bapak doni menjeroguk doni.

68

UNIVERSITAS

BOSOWA



Latihan = bhs indonesia

- 1) paragraf adalah suatu kalimat yang ada di awal atau di tengah kalimat.
- 2) paragraf adalah suatu kalimat yang ada di awal atau di tengah kalimat, yang ada di ceritah - ceritah.
- 3) narasi adalah suatu kalimat yang di baca dengan jelas dan baik.
- 4) paragraf narasi adalah paragraf yang ada di awal dan di akhir kalimat.
Upin Loggigit Lebah
- 5) pada suatu hari upin berjalan - jalan. Pada saat berjalan upin melihat sarang lebah dan upin mengambil ketapel dan lebah tersebut marah karena di ketapel upin dikejar lebah sampai bontol - bontol digigit lebah dan upin dirawat di rumah sakit.

68

5. Tema : Disengrat Lebah

Judul = Akibat dari mengganggu makhluk hidup

Pada sore hari ada seorang lelaki yg bernama yudi ia berjalan mengelilingi desa untuk mencari ~~mata~~ madu di dalam sarang lebah. Sesampainya di hutan yudi melihat ada sarang lebah yg besar et yg berada di atas pohon, kemudian yudi melemparkannya dgn menggunakan ketapel.

Kemudian sarang lebah terpotong dan jatuh sehingga lebah yg ada di dalam sarang segera menyerang yudi. Yudi merasa kesakitan dan badannya memar dan kemerahan gara-gara \approx disengat lebah. Sesampainya di rumah ia segera tidur dan beristirahat dgn dijengut dan dijaga oleh kedua orang tuanya.

60x

dengan urutan awal, tengah dan akhir

④. paragraf narasi adalah paragraf yang menceritakan suatu peristiwa atau kejadian

⑤. tema : Digigit tawon

Judul : Akibat mengganggu makhluk hidup.

Pada suatu hari andy berjalan di perkampungan dia andy melihat sarang tawon yg ada di atas pohon. Kemudian andy tidak mau mengambil pusing andy langsung mengambil ketapel yang ada di kamitongnya, andy langsung mengetap sarang tawon tag sarang tawon itu bocor dan keluar. tawon itu langsung memburu andy, andy lari terbirit-birit ke rumah, tetapi tawon itu menggigit leher, muka andy, andy langsung kesakitan dan tumbuh bantel ^{di tempat tidur} sesampainya di rumah andy berbaring rumah datang Bapak ~~ibu~~ ibu andy, ibu andy menangis tetapi ayahnya bilang andy jangan bermain atau mengganggu makhluk hidup.

73x

Nama : Gilang Rahdian

Kelas : VII 6

Tari / tgl : 20 - 11 - 2013

Matikan : bhs Indonesia

WINNER NEVER STOP TRYING

yang waktu yang ~~datam~~ telah dijabarkan
 dgn urutan tengah, awal dan akhir

4) paragraf Narasi adalah paragraf yang
 menceritakan peristiwa dan kejadian

Akibat mengganggu makhluk hidup yang lain
 5) pada suatu hari Fajar sedang berjalan
 jalan di taman. Seketika Fajar
 melihat melihat sarang lebah yang
 tergantung di pohon

Saat itu fajar ingin mengelap
 sarang lebah yang ada di atas pohon
 seketika fajar mengetapel sarang lebah
 itu, dan seketika lebah yang ada di
 sarangnya keluar.

Saat itu Fajar ketakutan dan lari
 sambil memegang kepala. Fajar pun akhirnya
 disengit oleh lebah-lebah yang marah

Setiba Fajar di rumah Fajar dipenuhi
 lukan bentol-bentol di seluruh tubuh.

Fajar pun terbaring lemah di tempat tidur
 dengan dijaga oleh kedua orang tuanya

75 Nama: Aidil wijaya Kusumo
 kelas: VII 6

Hari/tanggal: 20-11-2013

Latihan: Bhs. Indonesia

1. Paragraf narasi yaitu uraian mengenai suatu kejadian atau peristiwa yang dialami oleh seseorang atau sekelompok orang.
2. Paragraf narasi adalah seperti halnya kalimat tersusun secara sistematis yaitu satu kesatuan ekspresi yang utuh.
1. Paragraf Narasi
Paragraf narasi yaitu seperti membuat karangan.
Paragraf Campuran adalah kalimat Taufik nya berada ~~awal~~ pada Terakhir dan awal.

2. Paragraf adalah serangkaian kalimat tersusun secara sistematis yaitu satu kesatuan ekspresi yang utuh.

3. Narasi adalah salah satu jenis pengembangan paragraf dalam sebuah tulisan yaitu rangkaian peristiwa dalam waktu.

4. Paragraf narasi ~~paragraf~~ paragraf yaitu menberitakan peristiwa dan kejadian.

5. JUDUL ~~REDA~~ PENGGANGGU MAHLUK HIDUP
P. Pada suatu hari ada seorang anak yang melihat seorang tablon dan dia berpikir aku mau apakan sakung. Tujuan ini lebih baik aku ganggu nya dan dia mengambil ketapel dan dia menyetapkannya dan sakung tablon itu hancur dan dia di-gigit oleh tablon itu dan esok harinya ia sakit dan dirawat di rumah sakit.

62



NAMA M. Fajar Shaddiq Ramadhan 2012-11-2013

KLS VII 6

No. Absen 14

1. Paragraf Campuran - Paragraf deduksi - Paragraf induksi
- Paragraf Narasi: Adalah Suatu Pristiwa atau kejadian
2. Paragraf Adalah Kalimat yang tersusun atas logis ~~Sistem~~ Sistematis yang merupakan satu kesatuan ekspresi pikiran yang merupakan pikiran pokok yang tersirat dalam keseluruhan karangan
3. Narasi Adalah Salah satu jenis Perembangan Paragraf Pristiwa dari waktu ke waktu
4. Paragraf Narasi Adalah Suatu Pristiwa atau kejadian dari waktu ke waktu
5. Farnan di Sengat lebah
Pada Suatu hari Farnan melihat Sarang lebah Ia ingin Membambinya, Ia mengambil ketapel dan batu Ia langsung Menembak Sarang lebah, Sampai Sarang lebah itu hancur Semua lebah pun keluar dari sarang itu, lebah itu pun menyerang Farnan karena Farnan menghancurkan sarang itu. badan nya pun penuh bentol-bentol karena di Sengat lebah Sampai Farnan di rawat di Rumah Sakit gara-gara di Sengat lebah

1. Paragraf campuran adalah paragraf yg kalimat pertamanya berada di akhir kalimat dan awal kalimat.

2. Paragraf narasi adalah paragraf yg disusun pada suatu kejadian atau peristiwa.

3. Paragraf imajemuk adalah paragraf yg kalimatnya berada pada awal kalimat.

4. Paragraf adalah kalimat yg disusun pada sistem imatis sistem logis suatu kesatuan pada kalimat.

5. Narasi adalah salah satu jenis paragraf yg kalimatnya berasal dari suatu peristiwa atau kejadian.

6. Paragraf narasi adalah paragraf yg disusun pada suatu kejadian atau peristiwa.

Deni di gigit lebah

7. Pada suatu pagi Deni pergi berjualan - jalan.

Deni melihat di pohon ada sarang lebah ketika

Deni melihat Deni mengambil ketapel lalu

Deni menembak Pakar ketapel lalu lebah di dalam

sarangnya langsung mengejar Deni, Deni di gigit

sampai pincit lalu Deni di bawah kerumah sakit

setelah habis di bawah kerumah sakit lalu datang

orang tua Deni.

65

Semoga Sukses

(KIRY) Bersama Kita Perangi NARKOBA

😊 SELESAI 😊

BAWANG MERAH
DAN
BAWANG PUTIH

Pada zaman dahulu hiduplah sebuah keluarga yang sangat damai dan rukun. Namun ketuhan keluarga itu tidak berlangsung lama, karena ibu dari anak itu meninggal. Anak itu bernama bawang Putih. Akhirnya ayah bawang Putih menikah lagi.

20 Bawang Putih mempunyai seorang saudara tiri yaitu bawang merah. Bawang merah dan ibunya memperlakukan bawang putih seperti pembantu. Setiap hari bawang putih diberikan pekerjaan - ~~pekerjaan~~ yang berat-berat, sedangkan bawang merah hanya bersolek dan berdehutan saja.

Bawang putih mempunyai seorang sahabat yaitu ikan mas. Ikan mas adalah binatang dari raku langit. Ikan mas selalu membantu bawang putih.

Setiap hari bawang merah menangkap ikan mas itu dan menggorengnya. Bawang putih sangat kecewa dan menangis karena sahabatnya telah disorang oleh bawang merah. Akhirnya bawang Putih mengobrol dengan ikan mas itu. Kelang ikan mas itu tumbuh menjadi pohon emas.

<input type="checkbox"/>	Tumbuhnya pohon emas itu terdengar sampai ke
<input type="checkbox"/>	sekeloa kerajaan. Raja dari kerajaan itu datang
<input type="checkbox"/>	dan melawat bawang Putih untuk menadi istrinya.
<input type="checkbox"/>	bawang Putih dan kerajaan itu hidup bahagia selamanya.
<input type="checkbox"/>	

Kelas : VII-6
Ulangan : Bahasa Indonesia

Bawang Merah dan Bawang Putih

Di suatu desa hiduplah seorang gadis yang tak punya ibu dan bapaknya. Nama gadis itu adalah bawang putih. Ia hidup bersama ibu tirinya yang juga punya anak seusianya dengannya, namanya bawang merah.

85 Pada suatu hari bawang putih disuruh pergi mencuci baju di sungai. Di sana bawang putih bertemu dengan seekor ikan ajaib yang menggolep-golep di atas tanah dekat sungai, tepian sungai. Sejenak saat itu ikan ajaib membantu bawang putih. Bila bawang putih mencuci pakaian di sungai, sang ikan muncul ke permukaan dan anelinya bawang putih mampu menyelesaikan cucian yang banyak itu dalam tempo yang sangat singkat tanpa merasa lelah.

Tanpa disadari bawang merah juga melihat melihat ikan ajaib itu. Ia pun menangkap ikan ajaib tersebut lalu pulang membenarkan ikan kepada ibunya. Demikianlah, ikan itu mereka bawa ke dapur. Disembelih, lalu digoreng dengan minyak.

Kejapa panas mendidih. Setelah itu ibu dan anak itu memakannya hingga habis dagingnya.

Akibatnya akibat dari perbuatan itu ibu tiri dan ballang merah, akhirnya mereka di hukum oleh pangeran dan tubuhnya mereka mengeluarkan sisik seperti ikan. Mereka lari tak tentu rimbanya karena malu. Sementara pangeran mendekati ballang putih dan memegang tangannya sambil bertanya. Ballang putih bersedialakah engkau menjadi istriku? Ballang putih mengangguk pelan. Akhirnya ballang putih di bawahi ke istana dan menikah dengan pangeran. Mereka hidup berbahagia hingga akhir hayatnya.





Nomor : A. 641/ FKIP / U-45 / XI/ 2013
Lampiran : -
Perihal : Surat Permintaan Izin Melaksanakan Penelitian

**Kepada Yth,
Kepala Sekolah SMP Negeri 25 Makassar
Di-
Makassar**

Dimohon dengan hormat kiranya kepada mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini, dapat diberikan sura permohonan izin melaksanakan penelitian pada :

SMP NEGERI 25 MAKASSAR

Dalam rangka penulisan skripsi :

Nama : Patrisia Pire Liwun
Nim : 45 09 102 029
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Bahasa Indonesia

Dosen Pembimbing :

1. Prof. Dr. Muh. Yunus, M. Pd.
2. Drs. Lutfin Ahmad, M. Hum.

Masalah yang diteliti :

"Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Narasi dengan Menggunakan Media Gambar pada Siswa Kelas VII-6 SMP Negeri 25 Makassar".

Atas bantuan dan kerja sama yang baik, kami ucapkan banyak terimakasih.

Makassar, 12 November 2013

Dekan
u.b.f.f.k.i.f. Dekan I,



Drs. Lutfin Ahmad, M. Hum.
Nik. D 45 00 58

Tembusan:

3. Rektor "UNIV" 45 Makassar
4. Arsip



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 25 MAKASSAR

Alamat : Komp. BTN Dwi Dharma Sudiang Telp. 515363 Makassar

KETERANGAN PENELITIAN

No. : 421.3/283/SMP.25/ XI/2013

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 25

Makassar menerangkan bahwa :

N a m a : PATRISIA PIRE LIWUN
NIM : 45 09 102 029
Fakultas/Jurusan : FKIP / Bahasa Indonesia
Pekerjaan : Mahasiswa

Benar yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 25 Makassar.

Dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul penelitian :

“(PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF NARASI
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS
VII.6 SMP NEGERI 25 MAKASSAR)”

Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Makassar, 20 Nopember 2013

Kepala Sekolah,

DR. H. NURHADI TAIYA

Pangkat : Pembina

NIP. 19661231 198903 1 126

RIWAYAT HIDUP



Patrisia Pire Liwun, anak ketiga dari lima bersaudara. Lahir di Kabupaten Flores Timur, Kecamatan Lewolema, Desa Sinar Hading pada tanggal 28 November 1989 dari pasangan Ayahanda Theodorus Tuka Liwun dan Ibunda Veronika Kaju Ritan.

Jenjang Pendidikan formal yang ditempuh penulis mulai dari SDK Kawaliwu Desa Sinar Hading dan tamat pada Tahun 2003, lanjut ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Larantuka dan tamat pada Tahun 2006, kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas Katolik (SMAK) Frateran Podor Larantuka dan tamat pada tahun 2009, setelah menyelesaikan studi pada jenjang SD, SLTP, SMA, penulis berkeinginan untuk melanjutkan studi ke jenjang lebih tinggi dan memilih Sulawesi Selatan/Makassar sebagai tempat melanjutkan studi dan mendaftar pada Universitas "45" Makassar pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan diterima sebagai mahasiswa pada Universitas "45" Makassar.

Untuk menyelesaikan studi harus melalui proses penelitian dan skripsi salah satu prasyarat dalam menyelesaikan studi. Dengan dorongan dan dukungan dari kedua orang tua dan sanak saudara, akhirnya pada tanggal 18 februari Tahun 2014 penulis bisa melaksanakan ujian skripsinya yang berjudul "*Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Narasi dengan Menggunakan Media pada Siswa Kelas VII-6 SMP Negeri 25 Makassar*".